



**PENGARUH KEGIATAN NGOPI ASLI (NGOBROL
PINTER ARSIP DAN LOGISTIK) TERHADAP
PEMAHAMAN KEARSIPAN PEGAWAI KPU
KABUPATEN/KOTA DAN PROVINSI SE-JAWA
TENGAH**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Program Studi Informasi dan Humas

Oleh:

SHAFIRA AZZAHRA NASUTION

40020622650019

PROGRAM STUDI INFORMASI DAN HUMAS

SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Nama : Shafira Azzahra Nasution

NIM : 40020622650019

Tanda Tangan :



Tanggal : 13 Juli 2026

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

PENGARUH KEGIATAN NGOPI ASLI (NGOBROL PINTER ARSIP DAN LOGISTIK) TERHADAP PEMAHAMAN KEARSIPAN PEGAWAI KPU KABUPATEN/KOTA DAN PROVINSI SE-JAWA TENGAH

Oleh

Shafira Azzahra Nasution

40020622650019

Semarang, 13 Juli 2026

**Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing**



Dr. Sri Indrahti, M. Hum.
NIP. 196602151991032001

HALAMAN PENGESAHAN

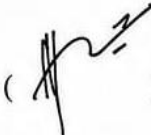
Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Shafira Azzahra Nasution
NIM : 40020622650019
Program Studi : Informasi dan Humas
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KEGIATAN NGOPIASLI (NGOBROL
PINTER ARSIP DAN LOGISTIK) TERHADAP
PEMAHAMAN KEARSIPAN PEGAWAI KPU
KABUPATEN/KOTA DAN PROVINSI SE-JAWA
TENGAH

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.) pada Program Studi Sarjana Terapan Informasi dan Humas Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro.

TIM PENGUJI

Ketua Penguji : Jazimatul Husna, S.IP., M.IP.
NIP. 198204252018072001

()

Penguji I : Ni Putu Eka Budi Pradnya Wulandari Dewi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199905122024062001

()

Penguji II : Dr. Sri Indrahti, M. Hum.
NIP. 196602151991032001

()

Semarang, 10 Agustus 2026

Ketua Prodi Informasi dan Humas



Arifa Rachma Febriyani, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199202122020122022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat, karunia, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ngopi Asli (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik) terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah”** dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi yang penulis tempuh. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi dalam pengembangan pengetahuan dan penelitian di bidang kearsipan, khususnya terkait upaya peningkatan pemahaman kearsipan melalui kegiatan edukatif seperti Ngopi Asli (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik). Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengelolaan arsip dan peningkatan kesadaran kearsipan di lingkungan Komisi Pemilihan Umum.

Semarang, 13 Juli 2026

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat, karunia, serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, arahan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, karunia, kemudahan, kesehatan, kekuatan serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Ayah Mangara Nasution dan Mama Hanipah Hanum. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Kehadiran dan dukungan yang tidak pernah putus menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menjalani masa perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, perlindungan, serta rezeki yang berlimpah kepada Ayah dan Mama. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan dan mampu membalas segala kebaikan serta pengorbanan yang telah diberikan.
3. Adik Alya Dwi Fakhirah Nasution, semoga penulis dapat menjadi contoh yang baik dan kelak kamu dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih hebat dari penulis.
4. Ibu Supiah Ulpa dan seluruh keluarga besar tercinta. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis. Segala bentuk dukungan dan kasih sayang yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Ibu Dr. Sri Indrahti, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan,

bimbingan, saran, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.

6. Mbak Jazimatul Husna, S.IP., M.IP. dan Mbak Ni Putu Eka Budi Pradnya Wulandari Dewi, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan evaluasi, kritik, saran, dan masukan yang berharga dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
7. Bapak Dafidh Myharta Sanjana, S.I.Kom. selaku Kepala Subbagian Umum dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.
8. Sahabat penulis, Elpida Ramayani Habeahan, yang telah kebersamai penulis sejak tahun 2016. Terima kasih atas persahabatan, dukungan, dan kebersamaan yang terus terjalin hingga saat ini.
9. Nafis, Silvie, Anin, Oliv, Delphi, Calista, Mas Acfa, Arthur, Nabil, Yaka, dan Hanif, yang telah menjadi teman-teman terbaik bagi penulis selama menjalani kehidupan di perantauan dan masa perkuliahan. Terima kasih atas kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman KKN-T IDBU Tim 55 Kelompok 1 Tlogosari Kulon 2025 yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan dengan berbagai pengalaman, cerita, canda tawa, dan kenangan berharga. Pertemuan dan kebersamaan dengan kalian menjadi salah satu hal yang sangat penulis syukuri.
11. Bella, kucing kesayangan penulis. Terima kasih telah hadir dan menemani hari-hari penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kehadiranmu, tingkah laku yang lucu, serta sifat manjamu menjadi salah satu sumber kebahagiaan yang membantu penulis melewati berbagai tantangan hingga sampai pada tahap ini.
12. Saudara Mhd. Ariel Kivlan Harahap yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan keyakinan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, mendengarkan

berbagai keluhan kesah dan pemikiran penulis, serta selalu mengingatkan penulis untuk percaya pada diri sendiri.

13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

ABSTRAK

KPU Provinsi Jawa Tengah menyelenggarakan kegiatan NGOPI ASLI (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik) sebagai forum diskusi informal rutin yang melibatkan seluruh pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah untuk meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai. Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI, tingkat pemahaman kearsipan pegawai, serta menganalisis pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *explanatory research* yang bersifat *cross-sectional*. Dari populasi sebanyak 1.300 pegawai, diperoleh sampel sebanyak 506 responden menggunakan rumus Slovin dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin melalui Google Form, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan IBM SPSS Statistics versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI dan pemahaman kearsipan pegawai berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, kegiatan NGOPI ASLI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman kearsipan pegawai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa NGOPI ASLI merupakan media pembelajaran informal yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU. KPU Provinsi Jawa Tengah disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ini secara berkelanjutan, khususnya melalui penguatan materi mengenai transformasi digital arsip dan pengelolaan arsip elektronik.

Kata kunci: NGOPI ASLI; pemahaman kearsipan; pembelajaran informal; pengelolaan arsip; Komisi Pemilihan Umum (KPU).

ABSTRACT

The Central Java Provincial General Elections Commission (KPU) organizes NGOPI ASLI (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik) as a routine informal discussion forum involving employees of the Provincial and Regency/Municipal KPU offices throughout Central Java to improve employees' understanding of records management. This study aims to measure the level of implementation of the NGOPI ASLI program, assess employees' understanding of records management, and analyze the influence of the program on the records management understanding of KPU employees throughout Central Java. This study employed a quantitative approach using a survey method with a cross-sectional explanatory research design. From a population of 1,300 employees, 506 respondents were selected using the Slovin formula and a simple random sampling technique. Data were collected through an online questionnaire using a five-point Likert scale distributed via Google Forms and were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with IBM SPSS Statistics version 31. The results indicate that both the implementation of the NGOPI ASLI program and employees' understanding of records management are in the very high category. Furthermore, the NGOPI ASLI program has a positive and significant influence on employees' understanding of records management. This study concludes that NGOPI ASLI serves as an effective informal learning medium for improving KPU employees' understanding of records management. The Central Java Provincial KPU is therefore recommended to maintain and further develop this program continuously, particularly by strengthening materials related to digital records transformation and electronic records management.

Keywords: *NGOPI ASLI; understanding of records management; informal learning; records management; General Elections Commission (KPU).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Luaran Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Kearsipan	13
2.2.2 Pemahaman.....	14

2.2.3 Teori Pembelajaran Informal (<i>Knowledge Creation</i>)	16
2.3 Kerangka Berpikir	18
2.4 Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3.1 Populasi Penelitian	23
3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling	24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.4.1 Variabel Independen (X): Kegiatan NGOPI ASLI	25
3.4.2 Variabel Dependen (Y): Pemahaman Kearsipan Pegawai	26
3.4.3 Definisi Operasional Variabel	28
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
3.5.1 Jenis Data	34
3.5.2 Instrumen Penelitian	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Uji Validitas Instrumen	36
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen	37
3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	39
3.7 Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Pengumpulan Data	44

4.3 Karakteristik Responden	45
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi KPU	46
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai	47
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	48
4.4.1 Uji Validitas	48
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	49
4.5 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.6 Uji Asumsi Klasik	51
4.6.1 Uji Normalitas	51
4.6.2 Uji Heteroskedastisitas	54
4.6.3 Uji Linearitas	55
4.7 Analisis Regresi Linear Sederhana	56
4.8 Pembahasan.....	57
4.8.1 Tingkat Pelaksanaan Kegiatan NGOPI ASLI Berdasarkan Model SECI	57
4.8.2 Tingkat Pemahaman Kearsipan Pegawai Setelah Mengikuti NGOPI ASLI	60
4.8.3 Pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai.....	61
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian	28
Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert	36
Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai <i>Mean</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model SECI (Sumber: Repository Universitas Komputer Indonesia)	18
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir (Sumber: Data Pribadi Penulis, 2026).....	20
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi KPU (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	46
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026).....	47
Gambar 4. 3 Uji Validitas Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026).....	48
Gambar 4. 4 Uji Validitas Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	49
Gambar 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026).....	49
Gambar 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	50
Gambar 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026).....	50
Gambar 4. 8 Uji Normalitas Residual Regresi Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	52
Gambar 4. 9 Histogram Residual Regresi (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	53
Gambar 4. 10 Normal P-P Plot Residual Regresi (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026).....	53
Gambar 4. 11 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026).....	54
Gambar 4. 12 Uji Linearitas Menggunakan Scatterplot (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	55

Gambar 4. 13 Analisis Regresi Linear Sederhana (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	56
Gambar 4. 14 Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>) Dimensi Model SECI pada Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)	57
Gambar 4. 15 Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>) pada Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) (Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026).....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 2 Hasil Turnitin TA	70
Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	71
Lampiran 4 LoA Penerimaan Artikel	72
Lampiran 5 Sertifikat HKI	73
Lampiran 6 Infografis NGOPI ASLI.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan dokumen arsip merupakan komponen penting dalam tata kelola organisasi publik, termasuk lembaga penyelenggara Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Arsip tidak hanya berfungsi sebagai bukti pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi sumber informasi, alat pengawasan, serta dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada, arsip memegang peranan strategis karena berkaitan langsung dengan transparansi, akuntabilitas, serta legitimasi proses demokrasi. Hal ini juga ditegaskan oleh Mahasiswa Internasional Women University (2026) yang menyatakan bahwa kearsipan bukan sekadar administrasi, melainkan gerbang akuntabilitas demokrasi. Pandangan tersebut sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kearsipan, yaitu Undang-Undang 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang pada pokoknya mengatur penyelenggaraan sistem kearsipan nasional secara menyeluruh dan terintegrasi. Ketentuan tersebut juga diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang menekankan pentingnya penyelenggaraan kearsipan dengan diperkuat oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

KPU sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada menghasilkan arsip dalam jumlah besar dan beragam. KPU menghasilkan berbagai arsip kepiluan sebagai hasil dari setiap tahapan penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada. Arsip tersebut meliputi arsip fasilitatif yang berasal dari kegiatan pendukung penyelenggaraan serta arsip substantif yang dihasilkan dari pelaksanaan fungsi KPU dalam penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada (Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 17 Tahun 2023 tentang Jadwal Retensi Arsip Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota). Setiap tahapan penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada juga menambah volume arsip secara signifikan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pascapemilihan. Arsip-arsip tersebut memiliki peran penting sebagai bukti administrasi dan pertanggungjawaban apabila terjadi sengketa, gugatan, atau laporan terkait penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada. Oleh karena itu, pengelolaan arsip tidak dapat dipandang sebagai sekadar kegiatan administratif, melainkan sebagai bagian dari upaya menjaga akuntabilitas penyelenggaraan pemilu (Sarwosambodo, 2026). Kondisi tersebut menuntut pegawai KPU pada jenjang provinsi maupun kabupaten/kota untuk memiliki pemahaman kearsipan yang memadai agar arsip dapat dikelola secara tertib, mudah diakses, dan terjamin keamanannya. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Subbagian Umum dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah, berbagai kendala masih dijumpai dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kapasitas sumber daya manusia, belum meratanya pemahaman mengenai kearsipan, serta proses transisi dari sistem pengelolaan arsip konvensional menuju sistem digital.

Dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik, KPU dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan, termasuk dalam bidang kearsipan. Salah satu langkah yang dilakukan oleh KPU Provinsi Jawa Tengah adalah melalui penyelenggaraan kegiatan NGOPI ASLI (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik). Kegiatan ini merupakan sebuah forum diskusi yang diinisiasi oleh Basmar Perianto Amron, selaku Ketua Divisi Perencanaan dan Logistik KPU Provinsi Jawa Tengah, dengan tujuan agar seluruh jajaran KPU, khususnya di wilayah Jawa Tengah, memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan arsip dan logistik. Edisi perdana NGOPI ASLI diselenggarakan pada 2 Juni 2025 dengan menghadirkan narasumber dari KPU RI, yaitu Yulianto Sudrajat. NGOPI ASLI merupakan forum diskusi rutin yang dilaksanakan oleh bidang KUL (Keuangan, Umum, dan Logistik) secara mingguan dan melibatkan seluruh pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Forum tersebut turut menghadirkan narasumber dari KPU provinsi di berbagai wilayah Indonesia sebagai sarana

pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengelolaan arsip serta logistik Pemilu dan Pilkada.

Berbagai tema yang dibahas dalam kegiatan NGOPI ASLI menunjukkan bahwasanya forum ini dirancang untuk menjawab permasalahan aktual yang dihadapi oleh satuan kerja KPU di daerah. Tema-tema seperti *Logistik dan Arsip Jadi Pilar Akuntabilitas Pemilu*, *Play Off: Aksi Akhir Pengelolaan Arsip dan Logistik Pasca Pemilu*, *Peran SDM dalam Tata Kelola Arsip dan Logistik*, *Clean Sheet: Transparansi Pengelolaan dan Pengarsipan Logistik*, *Alih Media Arsip dari Manual ke Digital Tanpa Kendala*, *Optimalisasi Penyimpanan Arsip dan Logistik ex Pemilu dan Pemilihan Tahun 2024*, *Penyusutan Arsip: Penilaian, Pemindahan, Pemusnahan, dan Penyerahan Arsip Statis*, *Super-Sub: Transformasi Digital dalam Penggunaan TTE Pada Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)*, *Friendly Match: Strategi Kolaborasi KPU dengan IndoArsip untuk Penguatan Pengelolaan Kearsipan*, hingga *Zona Marking: Menciptakan Alur Kerja Arsip yang Efektif Tanpa Kebocoran Data* mencerminkan adanya serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pegawai KPU dalam pengelolaan arsip.

Melalui diskusi yang bersifat interaktif dan berbagi pengalaman antar satuan kerja, NGOPI ASLI diharapkan bisa menjadi media pembelajaran informal yang efektif bagi pegawai KPU dalam memahami konsep, regulasi, serta praktik kearsipan yang baik. Namun demikian, meskipun NGOPI ASLI telah dilaksanakan secara rutin dan melibatkan segenap KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai belum pernah dikaji secara akademik, sehingga memperlihatkan adanya kekosongan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Padahal, pemahaman kearsipan yang baik merupakan prasyarat penting bagi terwujudnya pengelolaan arsip yang tertib, mudah diakses, dan terjamin keamanannya di lingkungan KPU.

Untuk menilai sejauh mana keterlibatan kegiatan NGOPI ASLI dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah, diperlukan landasan teoritis yang mampu menjelaskan proses

pembelajaran yang berlangsung di dalam kegiatan tersebut. Teori yang dianggap sesuai untuk menjelaskan fenomena tersebut adalah teori pembelajaran informal atau *knowledge creation* yang dikemukakan oleh Nonaka & Takeuchi (1995). Teori ini menekankan penciptaan dan pemanfaatan pengetahuan dalam organisasi melalui interaksi sosial untuk meningkatkan kapasitas individu dan organisasi melalui empat tahapan utama, yaitu *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization* (SECI). Dalam kegiatan NGOPI ASLI, diskusi dan berbagi pengalaman antarpegawai KPU memungkinkan terjadinya alih pengetahuan dari pengalaman praktis menjadi pemahaman kearsipan yang lebih baik. Oleh karena itu, teori pembelajaran informal dipandang sesuai untuk menjelaskan peran kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU. Dalam perspektif penelitian kuantitatif, kegiatan NGOPI ASLI diposisikan sebagai variabel independen (X) yang diukur melalui empat tahapan Model SECI tersebut. Keempat tahapan tersebut menggambarkan proses pembelajaran informal yang memungkinkan pegawai saling berbagi pengalaman, mengubah pengalaman menjadi pengetahuan yang terdokumentasi, mengintegrasikan berbagai informasi kearsipan, serta menerapkannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Semakin baik proses pembelajaran pada setiap tahapan tersebut berlangsung, semakin tinggi pula pemahaman pegawai terhadap regulasi, prosedur, dan praktik kearsipan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji secara empiris pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik) terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengembangan program peningkatan kapasitas kearsipan di lingkungan KPU.

1.2 Rumusan Masalah

KPU menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai di tengah tingginya volume arsip dan tuntutan pengelolaan arsip yang tertib, mudah diakses, dan terjamin keamanannya. Untuk menjawab tantangan tersebut, KPU Provinsi Jawa Tengah menyelenggarakan kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal. Namun, efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah belum diketahui secara pasti dan belum banyak dikaji secara akademik. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian guna menjawab permasalahan berikut.

1. Seberapa tinggi tingkat pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal berdasarkan dimensi Model SECI pada pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah?
2. Seberapa tinggi tingkat pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah setelah mengikuti kegiatan NGOPI ASLI?
3. Seberapa signifikan pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini tujuannya untuk memperoleh informasi dan bukti empiris mengenai pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI serta pengaruhnya terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengukur tingkat pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI dalam mendukung proses pembelajaran informal pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah berdasarkan dimensi Model SECI.

2. Untuk mengukur tingkat pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah setelah mengikuti kegiatan NGOPI ASLI.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengembangan ilmu di bidang kearsipan, terutama mengenai peran pembelajaran informal dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai lembaga publik.
- 2) Memberikan referensi akademik terkait hubungan kegiatan diskusi dan pertukaran pengetahuan dengan peningkatan pemahaman kearsipan.
- 3) Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengelolaan arsip dan peningkatan kapasitas kearsipan di lingkungan lembaga penyelenggara Pemilu dan Pilkada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi KPU Provinsi Jawa Tengah

Menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi KPU Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan kegiatan NGOPI ASLI serta program peningkatan kapasitas kearsipan guna meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.

b. Bagi Mahasiswa dan Peneliti di Bidang Kearsipan

Menjadi referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa dan peneliti di bidang kearsipan mengenai penerapan pembelajaran informal dalam meningkatkan pemahaman kearsipan di lingkungan Komisi Pemilihan Umum.

c. Bagi Prodi Informasi dan Humas

Menjadi referensi bagi Program Studi Informasi dan Humas dalam pengembangan pembelajaran dan kajian mengenai pengelolaan arsip, pembelajaran informal, serta berbagi pengetahuan di lingkungan organisasi publik.

1.5 Luaran Penelitian

Output yang dihasilkan melalui pelaksanaan tugas akhir ini berupa:

- 1) Artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan NGOPI ASLI (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik) terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah, dengan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 3.
- 2) Infografis yang memuat informasi mengenai kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.
- 3) Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas karya ilmiah yang dihasilkan sebagai bentuk perlindungan terhadap luaran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengacu pada studi atau kajian yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh peneliti lain dan memiliki keterkaitan dengan topik maupun permasalahan yang tengah diteliti. Keberadaan penelitian terdahulu bermanfaat untuk memperluas pemahaman mengenai latar belakang, konteks, serta temuan-temuan sebelumnya yang berpotensi memengaruhi atau mendukung jalannya penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Berikut disajikan sejumlah penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

Fadhlurrahman (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap kompetensi pegawai dan dampaknya terhadap efektivitas kerja pegawai di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Penelitiannya menggunakan metode survei terhadap 48 arsiparis di Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan arsip berdampak pada kompetensi karyawan dan efektivitas kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kompetensi sebagai variabel perantara.

Nasution et al. (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan kearsipan, penyusunan proposal dan pelaksanaan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang terhadap kinerja perangkat Pemerintah Desa pada Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa terhadap kinerja perangkat Desa Bulu Cina. Dengan metode deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya pelatihan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pejabat desa.

Mardatika (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi pelatihan kearsipan terhadap kompetensi diri pada arsiparis Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI. Penelitiannya memakai metode survei dengan pendekatan kuantitatif terhadap 35 arsiparis di Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI. Data penelitiannya dikumpulkan melalui kuesioner serta dianalisis memakai regresi linear sederhana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya persepsi terhadap pelatihan kearsipan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi diri arsiparis.

Rifki (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh penguasaan kompetensi kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis dimediasi oleh kinerja pegawai kearsipan di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Penelitiannya bertujuan menganalisis sejauh mana kompetensi kearsipan berdampak pada efektivitas pengelolaan arsip dinamis melalui penggunaan kinerja pegawai sebagai variabel perantara. Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui *explanatory survey* terhadap 45 pegawai kearsipan, temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa kompetensi kearsipan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis, baik secara langsung maupun melalui kinerja pegawai.

Dewi et al. (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi kearsipan terhadap efektivitas kinerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tabanan. Penelitiannya memakai pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis regresi linear sederhana. Temuan pada penelitiannya membuktikan bahwasanya penerapan kearsipan yang efektif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian	Metode	Temuan	Perbedaan dengan Penelitian ini
Fadhlurrahman (2020)	Menganalisis pengaruh diklat kearsipan terhadap kompetensi dan efektivitas kerja pegawai	Metode survei dengan teknik pengumpulan data	Diklat kearsipan berpengaruh terhadap kompetensi pegawai dan efektivitas kerja, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kompetensi	Penelitian ini mengkaji kegiatan NGOPI ASLI, menggunakan Model SECI sebagai dasar teoritis, serta menjadikan pemahaman kearsipan pegawai KPU sebagai variabel dependen.
Nasution et al. (2018)	Menganalisis pengaruh pelatihan kearsipan, penyusunan proposal, dan tata naskah dinas terhadap kinerja perangkat desa.	Metode deskriptif dengan teknik analisis regresi linear sederhana	Pelatihan kearsipan melalui PKM terbukti meningkatkan kinerja perangkat desa	Penelitian ini tidak mengukur kinerja, melainkan mengukur pemahaman kearsipan pegawai KPU setelah mengikuti

				kegiatan NGOPI ASLI.
Mardatika (2024)	Menganalisis pengaruh persepsi pelatihan kearsipan terhadap kompetensi diri arsiparis.	Survei dengan pendekatan kuantitatif	Persepsi terhadap pelatihan kearsipan meningkatkan kompetensi diri arsiparis secara signifikan.	Subjek penelitian adalah pegawai KPU yang memiliki latar belakang dan tugas beragam.
Rifki (2022)	Menganalisis pengaruh kompetensi kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis melalui kinerja pegawai.	Survei dengan pendekatan kuantitatif	Kompetensi kearsipan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis, baik secara langsung maupun melalui kinerja pegawai.	Penelitian ini tanpa menggunakan variabel mediasi.
Dewi et al. (2016)	Menganalisis pengaruh implementasi kearsipan terhadap	Pendekatan kuantitatif	Implementasi kearsipan yang baik berhubungan positif dan	Penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan NGOPI ASLI

	efektivitas kinerja pegawai.		signifikan dengan efektivitas kinerja pegawai.	terhadap pemahaman kearsipan, bukan efektivitas kinerja pegawai.
--	------------------------------------	--	--	--

Dibandingkan dengan lima penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki fokus dan pendekatan pada pembelajaran informal di lingkungan KPU. Penelitian oleh Fadhlurrahman (2020) dan Nasution et al. (2018) sama-sama menekankan pentingnya pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia guna meningkatkan kompetensi maupun kinerja pegawai di bidang kearsipan, sedangkan penelitian ini menyoroti kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal berbasis diskusi dan berbagi pengetahuan. Sementara itu, Mardatika (2024) dan Rifki (2022) memakai pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja atau efektivitas pengelolaan arsip, tetapi tidak secara khusus mengkaji proses pembelajaran informal maupun tingkat pemahaman kearsipan sebagai variabel utama. Adapun penelitian oleh Dewi et al. (2016) juga memakai pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengaruh implementasi kearsipan terhadap efektivitas kinerja pegawai, sehingga lebih menekankan pada aspek praktik kerja, berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman kearsipan melalui kegiatan NGOPI ASLI. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai kebaruan dengan mengkaji pengaruh kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU yang belum banyak diteliti dalam studi sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kearsipan

Mengacu terhadap Pasal 1 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, bahwa “Kearsipan adalah hal-hal yang berkenaan dengan arsip.”

“Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Berdasarkan Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, penyelenggaraan kearsipan diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang mencakup perumusan kebijakan, pembinaan kearsipan, serta pengelolaan arsip dalam sistem kearsipan nasional. Penyelenggaraan tersebut diperkuat dengan ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur, serta sumber daya pendukung lainnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan kearsipan dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang memuat aspek kebijakan, pembinaan dan pengelolaan arsip, keberadaan arsiparis atau sumber daya manusia, serta dukungan sarana dan prasarana penyimpanan arsip.

Arsip mempunyai peran dan fungsi yang sangat krusial dalam penyelenggaraan organisasi publik. Arsip berfungsi sebagai bukti pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan dan keputusan yang diambil oleh organisasi, sehingga mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi publik. Selain itu, arsip juga menjadi sumber informasi yang dapat digunakan untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja organisasi. Kearsipan di lembaga publik merupakan komponen yang tak terpisahkan dari tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Sebagai lembaga penyelenggara Pemilu dan Pilkada, KPU menghasilkan arsip dalam jumlah besar dan beragam, baik arsip administrasi kelembagaan maupun arsip kepemiluan yang berkaitan langsung dengan tahapan Pemilu dan Pilkada. Arsip-arsip tersebut memiliki nilai strategis karena berkaitan dengan legitimasi proses demokrasi, transparansi penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada, serta kepercayaan publik. Oleh karena itu, pemahaman kearsipan yang memadai bagi pegawai KPU pada lingkup provinsi maupun kabupaten/kota merupakan unsur penting dalam mewujudkan pengelolaan arsip yang tertib, mudah diakses, dan terjamin keamanannya.

2.2.2 Pemahaman

Menurut Suleman (2013), pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna dan menguasai suatu konsep. Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan untuk mempertahankan informasi, membedakan konsep, memperkirakan, menjelaskan, mengembangkan, menarik kesimpulan, memberikan contoh, serta mengungkapkan kembali konsep yang sudah dipelajari. Pemahaman tidak hanya terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan menerapkan konsep tersebut.

Sementara itu, Winkel (sebagaimana dikutip dalam Haibah, 2016) mendefinisikan pemahaman (*comprehension*) sebagai kemampuan individu dalam menangkap makna, arti, serta menafsirkan materi yang telah dipelajari. Pemahaman tersebut ditunjukkan melalui kemampuan menafsirkan, menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri, serta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konteks atau situasi tertentu.

Dalam konteks penyelenggaraan kearsipan, pemahaman tersebut perlu didukung oleh kompetensi sumber daya manusia agar pengelolaan arsip dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian Choirunnisak & Husna (2019) menunjukkan bahwa kompetensi petugas arsip yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan teknis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan arsip

telah dilaksanakan mulai dari tahap penciptaan hingga penyusutan, masih terdapat beberapa tahapan yang belum sepenuhnya sesuai dengan teori pengelolaan arsip.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman kearsipan dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan pegawai dalam memahami dan menerapkan prinsip, regulasi, serta prosedur kearsipan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pemahaman tersebut diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Pemahaman mengenai regulasi kearsipan, yaitu memahami dasar hukum dan pedoman kearsipan.
- a. Pemahaman mengenai tata naskah dinas, yaitu memahami ketentuan tentang jenis, format, penyiapan, pengamanan, pengesahan, distribusi, dan media komunikasi kedinasan.
- b. Pemahaman mengenai klasifikasi arsip, yaitu memahami pola pengaturan arsip yang disusun secara bertingkat berdasarkan pelaksanaan fungsi dan tugas instansi ke dalam beberapa kategori informasi kearsipan.
- c. Pemahaman mengenai jadwal retensi arsip (JRA), yaitu memahami pedoman retensi arsip yang telah ditetapkan. Pedoman retensi arsip merupakan ketentuan berupa petunjuk yang memuat jangka waktu simpan arsip pada setiap urusan pemerintahan.
- d. Pemahaman mengenai penciptaan arsip, yaitu memahami kegiatan pembuatan dan penerimaan dokumen yang memerlukan Tata Naskah Dinas sebagai pedoman.
- e. Pemahaman mengenai penggunaan arsip, yaitu memahami siapa saja pihak yang berwenang mengakses arsip.
- f. Pemahaman mengenai pemeliharaan arsip, yaitu memahami pemberkasaan arsip aktif, penataan arsip inaktif, penyimpanan arsip, alih media arsip, serta program arsip vital.
- g. Pemahaman mengenai penyusutan arsip, yaitu memahami pemindahan arsip inaktif, pemusnahan arsip, dan penyerahan arsip statis yang membutuhkan Jadwal Retensi Arsip (JRA).

- h. Pemahaman penyimpanan dan temu balik arsip, yaitu memahami penataan arsip berdasarkan sistem tertentu (kronologis, abjad, nomor, subjek, atau geografis) hingga metode penemuan kembali secara cepat dan tepat saat dibutuhkan.
- i. Pemahaman alih media dan digitalisasi arsip, yaitu Memahami proses konversi dokumen fisik (kertas, foto, peta, audio) menjadi format digital menggunakan *scanner* atau perangkat perekam lainnya.

2.2.3 Teori Pembelajaran Informal (*Knowledge Creation*)

Menurut Nonaka (2007), *knowledge creation* yaitu proses penciptaan pengetahuan baru melalui interaksi antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* berasal dari pengalaman, praktik kerja, dan pemahaman individu, sedangkan *explicit knowledge* berupa aturan, prosedur, dan dokumen yang telah terstruktur. Dalam konteks organisasi, interaksi kedua bentuk pengetahuan ini terjadi melalui komunikasi dan diskusi, sehingga memungkinkan pegawai saling berbagi pengalaman dan menginternalisasi pengetahuan formal. NGOPI ASLI memungkinkan pegawai berbagi pengalaman lapangan (*tacit knowledge*) melalui diskusi, yang kemudian dipahami dan diterapkan sebagai pengetahuan kearsipan (*explicit knowledge*).

Untuk menjelaskan lebih lanjut proses penciptaan pengetahuan dalam organisasi, Nonaka & Takeuchi (1995) mengemukakan Model SECI, yaitu suatu kerangka yang menggambarkan dinamika interaksi antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Model SECI terdiri atas empat proses utama, yaitu:

- a. Sosialisasi (*socialization*)

Proses pertukaran pengetahuan antar individu di organisasi dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka seperti rapat, diskusi, dan pertemuan rutin bulanan. Namun demikian, pengetahuan yang disampaikan masih cenderung bersifat *tacit*.

- b. Eksternalisasi (*exsternalization*)

Sistem *Knowledge Management* (KM) berperan penting dalam mendukung tahap eksternalisasi, yaitu tahapan untuk mengubah *tacit knowledge* menjadi konsep yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dukungan bagi proses eksternalisasi tersebut dapat dilakukan melalui pendokumentasian notulen rapat sebagai bentuk *explicit knowledge* yang dihasilkan dari kegiatan pertemuan, kemudian disimpan dalam format elektronik agar dapat dipublikasikan dan diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Kombinasi (*combination*)

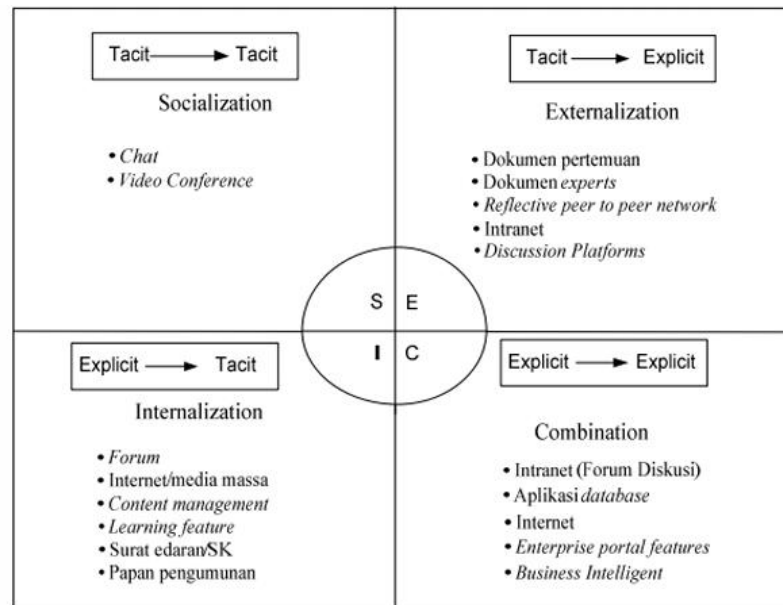
Proses konversi pengetahuan melalui mekanisme kombinasi dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bentuk *explicit knowledge* yang berbeda untuk disusun secara sistematis dalam suatu sistem *Knowledge Management* (KM). Media yang dapat digunakan dalam proses ini antara lain intranet organisasi seperti forum diskusi, basis data organisasi, serta pemanfaatan internet sebagai sumber pengetahuan eksternal.

d. Internalisasi (*internalization*)

Seluruh dokumen yang memuat data, informasi, dan pengetahuan yang telah terdokumentasi dapat didistribusikan kepada pihak terkait sehingga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan sumber daya manusia. Berbagai sumber *explicit knowledge* dapat diakses melalui media intranet seperti basis data organisasi, media massa, serta internet sebagai sumber eksternal yang mendukung proses pencarian dan pengambilan dokumen. Selain itu, penerapan metode *learning by doing* turut memperkuat proses pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan (*training*) juga berperan dalam mentransformasikan pengetahuan tertulis (*explicit knowledge*) menjadi *tacit knowledge* yang melekat pada pegawai.

Dalam kegiatan NGOPI ASLI, keempat tahapan dalam Model SECI dapat digunakan untuk memahami bagaimana proses berbagi pengetahuan kearsipan berlangsung di lingkungan KPU. Melalui interaksi informal, diskusi, dan pertukaran pengalaman antarpeserta, kegiatan NGOPI ASLI menjadi ruang yang

mendorong terjadinya alih pengetahuan secara bertahap, mulai dari pengalaman kerja individu hingga terbentuknya pemahaman kearsipan yang lebih terstruktur dan dapat diterapkan secara bersama.



Gambar 2. 1 Model SECI
(Sumber: Repository Universitas Komputer Indonesia)

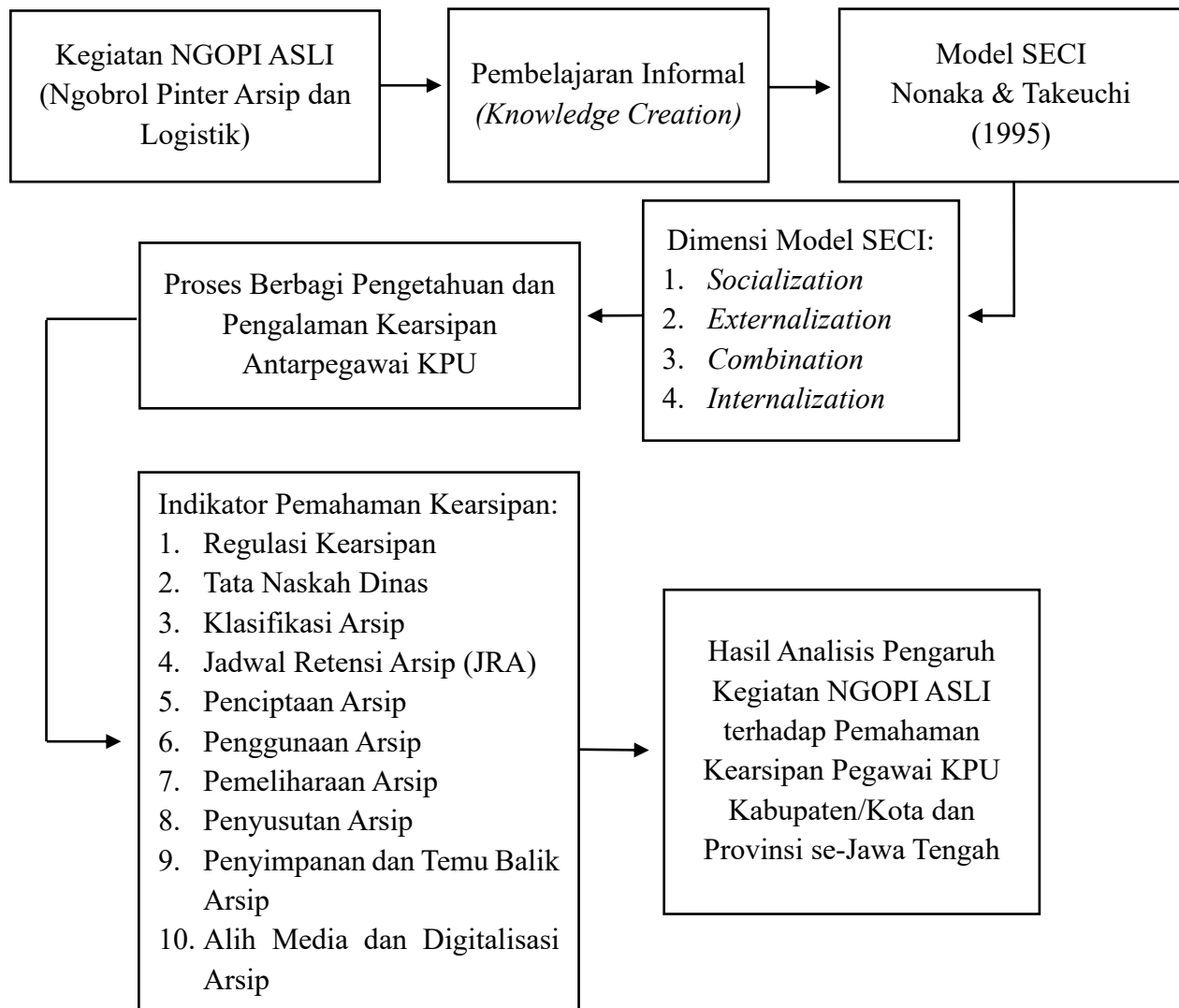
2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan NGOPI ASLI merupakan forum diskusi rutin yang dijalankan oleh KPU Provinsi Jawa Tengah sebagai media pembelajaran informal bagi pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Melalui kegiatan ini, pegawai dapat melakukan pertukaran pengalaman, diskusi permasalahan kearsipan, serta berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan arsip dan logistik Pemilu atau Pilkada. Kegiatan tersebut sejalan dengan konsep *knowledge creation* dari Nonaka & Takeuchi (1995) yang menjelaskan bahwasanya pengetahuan organisasi berkembang melalui interaksi antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* dalam Model SECI.

Dalam kegiatan NGOPI ASLI, proses *socialization* terjadi ketika pegawai saling berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan arsip melalui diskusi dan interaksi langsung. Selanjutnya, proses *externalization* terjadi ketika

pengalaman dan pengetahuan tersebut disampaikan dalam bentuk gagasan, dokumentasi, atau materi diskusi yang dapat dipahami bersama. Pada tahap *combination*, berbagai informasi, regulasi, SOP, dan praktik kerja kearsipan diintegrasikan menjadi pemahaman yang lebih sistematis. Adapun tahap *internalization* terjadi ketika pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan NGOPI ASLI diterapkan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan arsip sehari-hari sehingga menjadi bagian dari kompetensi pegawai.

Melalui proses tersebut, kegiatan NGOPI ASLI diduga mampu meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai, baik dalam aspek regulasi kearsipan, tata naskah dinas, klasifikasi arsip, jadwal retensi arsip, penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip, penyimpanan dan temu balik arsip, maupun alih media dan digitalisasi arsip. Semakin baik pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir
(Sumber: Data Pribadi Penulis, 2026)

2.4 Hipotesis Penelitian

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_1 diterima.
- b. Sig. $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_1 ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode survei dengan pendekatan kuantitatif diimplementasikan pada penelitian ini guna mengukur secara objektif hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data berupa angka yang dapat diolah melalui analisis statistik (Creswell, 2014) Metode survei digunakan karena penelitian ini melibatkan populasi yang relatif besar dan tersebar di wilayah kabupaten/kota di Jawa Tengah. Survei dengan instrumen kuesioner dinilai efektif dalam mengumpulkan data secara sistematis, cepat, efektif dan efisien.

Secara konseptual, kegiatan NGOPI ASLI dapat dikategorikan sebagai bentuk informal workplace learning, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung dalam pekerjaan sehari-hari melalui interaksi sosial, pertukaran pengalaman, refleksi, dan pemecahan masalah tanpa struktur pembelajaran formal (Decius, 2025). Penelitian ini turut menggunakan kerangka teori model SECI dari Nonaka & Takeuchi (1995) untuk menjelaskan proses penciptaan dan berbagi pengetahuan dalam organisasi.

Desain penelitian yang diterapkan yaitu *explanatory research*, yang berfokus pada penjelasan hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, kegiatan NGOPI ASLI ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan pemahaman kearsipan pegawai berperan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menerapkan desain *cross-sectional*, sehingga pengumpulan data dilakukan dalam satu periode pengamatan tanpa pemberian perlakuan eksperimen.

3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlangsung di lingkungan KPU Provinsi Jawa Tengah dan KPU Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada

pertimbangan bahwa kegiatan NGOPI ASLI diikuti oleh seluruh pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu objek penelitian dan subjek penelitiannya. Objek penelitian yaitu kegiatan NGOPI ASLI sebagai forum diskusi rutin yang berfungsi sebagai sarana berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan penguatan pemahaman kearsipan. Oleh karena itu, kegiatan ini relevan untuk dianalisis sebagai variabel independen dalam penelitian kuantitatif. Adapun subjek penelitian adalah seluruh pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan NGOPI ASLI. Berdasarkan data kepegawaian, jumlah pegawai se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan tersebut adalah sebanyak 1.300 orang, yang terdiri atas Komisioner, PNS, PPPK, dan PPNPN.

Batasan penelitian difokuskan pada pengukuran persepsi pegawai terhadap peran kegiatan NGOPI ASLI serta tingkat pemahaman kearsipan yang dimiliki. Penelitian ini tidak membahas aspek kebijakan nasional kearsipan secara makro maupun evaluasi struktural organisasi, melainkan berfokus pada dimensi perilaku dan pemahaman individu pegawai sebagai hasil dari proses pembelajaran informal. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini secara spesifik diarahkan pada analisis pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU di wilayah Jawa Tengah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi berarti keseluruhan responden penelitian yang menunjukkan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan NGOPI ASLI. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh pegawai tersebut terlibat secara langsung dalam kegiatan NGOPI ASLI sebagai bentuk pembelajaran informal di lingkungan kerja.

Berdasarkan data kepegawaian, jumlah pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan NGOPI ASLI adalah sebanyak 1.300 orang, yang terdiri atas:

1. Komisioner: 182 orang.
2. Pegawai Negeri Sipil (PNS): 671 orang.
3. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK): 370 orang.
4. Pegawai Non-PNS (PPNPN): 77 orang.

Dengan demikian, populasi yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 1.300 pegawai, yang seluruhnya menjadi unit analisis dalam mengkaji pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah maupun karakteristiknya (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian diukur berdasarkan teknik *simple random sampling*, sehingga masing-masing anggota populasinya mempunyai hak yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik tersebut dipandang sesuai mengingat semua anggota populasi mempunyai karakteristik yang relevan dengan kepentingan penelitian, yaitu keterlibatan mereka dalam kegiatan NGOPI ASLI.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin yang dikembangkan oleh Eliot M. Slovin (1960). Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian dengan populasi yang diketahui. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan (*margin of error*) yang digunakan sebesar 5%. Adapun rumus Slovin yang digunakan yaitu (Sukwika, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 1.300 pegawai serta tingkat kesalahan sebesar 5% ($e = 0,05$), maka jumlah sampel yaitu:

$$\begin{aligned}n &= \frac{1300}{1 + 1300(0,05)^2} \\n &= \frac{1300}{1 + 1300(0,0025)} \\n &= \frac{1300}{1 + 3,25} \\n &= \frac{1300}{4,25} \\n &= 305,88\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh sampel sebanyak 305,88 yang kemudian dibulatkan menjadi 306 responden. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 306 pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah sebagai responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Independen (X): Kegiatan NGOPI ASLI

Variabel independen didefinisikan sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menetapkan kegiatan NGOPI ASLI sebagai variabel independen yang diukur berdasarkan Model SECI Nonaka & Takeuchi (1995), yaitu:

a. Sosialisasi (*sosialization*)

Proses berbagi pengalaman dan pengetahuan atau *tacit knowledge* antarindividu melalui interaksi langsung, diskusi, atau *sharing* pengalaman kerja. Dalam konteks NGOPI ASLI, tahapan ini tercermin dalam kegiatan diskusi dan pertukaran pengalaman antarpegawai.

b. Eksternalisasi (*externalization*)

Proses mengubah pengetahuan *tacit* menjadi bentuk *explicit* melalui penyampaian gagasan, dokumentasi, atau penyusunan materi diskusi. Tahapan ini terlihat ketika pengalaman kerja dibahas dan dijadikan referensi bersama.

c. Kombinasi (*combination*)

Proses mengintegrasikan berbagai informasi dan dokumen *explicit* menjadi sistem pengetahuan yang lebih terstruktur, seperti penggabungan regulasi, SOP, dan praktik kerja dalam diskusi NGOPI ASLI.

d. Internalisasi (*Internalization*)

Proses penerapan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam praktik kerja sehingga menjadi bagian dari kompetensi individu.

Penggunaan model ini relevan karena kegiatan NGOPI ASLI berfungsi sebagai forum konversi pengetahuan antarpegawai, sehingga dapat dianalisis melalui dimensi-dimensi SECI tersebut. Secara operasional, variabel Kegiatan NGOPI ASLI didefinisikan sebagai tingkat persepsi pegawai terhadap sejauh mana kegiatan NGOPI ASLI berfungsi sebagai media berbagi pengetahuan, pembelajaran informal, dan peningkatan pemahaman kearsipan yang diukur melalui empat dimensi SECI.

3.4.2 Variabel Dependen (Y): Pemahaman Kearsipan Pegawai

Variabel dependen dipahami sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menetapkan pemahaman kearsipan pegawai sebagai variabel dependen. Dalam kearsipan, pemahaman pegawai tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami regulasi, prosedur, serta penerapan teknis pengelolaan arsip dalam lingkungan kerja. Berdasarkan indikator pemahaman kearsipan yang

digunakan dalam penelitian ini, variabel Pemahaman Kearsipan Pegawai diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Pemahaman mengenai regulasi kearsipan, yaitu memahami dasar hukum dan pedoman kearsipan.
- b. Pemahaman mengenai tata naskah dinas, yaitu memahami ketentuan tentang jenis, format, penyiapan, pengamanan, pengesahan, distribusi, dan media komunikasi kedinasan.
- c. Pemahaman mengenai klasifikasi arsip, yaitu memahami pola pengaturan arsip yang disusun secara bertingkat berdasarkan pelaksanaan fungsi dan tugas instansi ke dalam beberapa kategori informasi kearsipan.
- d. Pemahaman mengenai jadwal retensi arsip (JRA), yaitu memahami pedoman retensi arsip yang telah ditetapkan. Pedoman retensi arsip merupakan ketentuan berupa petunjuk yang memuat jangka waktu simpan arsip pada setiap urusan pemerintahan.
- e. Pemahaman mengenai penciptaan arsip, yaitu memahami kegiatan pembuatan dan penerimaan dokumen yang memerlukan Tata Naskah Dinas sebagai pedoman.
- f. Pemahaman mengenai penggunaan arsip, yaitu memahami siapa saja pihak yang berwenang mengakses arsip.
- g. Pemahaman mengenai pemeliharaan arsip, yaitu memahami pemberkasaan arsip aktif, penataan arsip inaktif, penyimpanan arsip, alih media arsip, serta program arsip vital.
- h. Pemahaman mengenai penyusutan arsip, yaitu memahami pemindahan arsip inaktif, pemusnahan arsip, dan penyerahan arsip statis yang membutuhkan Jadwal Retensi Arsip (JRA).
- i. Pemahaman penyimpanan dan temu balik arsip, yaitu memahami penataan arsip berdasarkan sistem tertentu (kronologis, abjad, nomor, subjek, atau geografis) hingga metode penemuan kembali secara cepat dan tepat saat dibutuhkan.

- j. Pemahaman alih media dan digitalisasi arsip, yaitu Memahami proses konversi dokumen fisik (kertas, foto, peta, audio) menjadi format digital menggunakan *scanner* atau perangkat perekam lainnya.

Secara operasional, variabel Pemahaman Kearsipan Pegawai didefinisikan sebagai tingkat penguasaan pegawai terhadap konsep dan praktik pengelolaan arsip yang diukur berdasarkan persepsi responden. Dengan demikian, variabel ini berfungsi sebagai variabel terikat yang akan dianalisis pengaruhnya oleh variabel Kegiatan NGOPI ASLI dalam penelitian ini.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan cara pengukuran variabel dalam penelitian agar dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Dalam penelitian ini, variabel Kegiatan NGOPI ASLI (X) dioperasionalkan berdasarkan dimensi dalam Model SECI Nonaka & Takeuchi (1995), sedangkan variabel Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y) dioperasionalkan berdasarkan indikator pemahaman regulasi dan praktik pengelolaan arsip. Operasional variabel penelitian diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Kegiatan NGOPI ASLI (X)	<i>Socialization</i>	Proses pertukaran <i>tacit knowledge</i> melalui berbagi pengalaman dan interaksi aktif antarpegawai dalam kegiatan NGOPI ASLI.	a. Kegiatan NGOPI ASLI membantu pegawai saling berbagi pengalaman terkait pengelolaan arsip. b. Saya memperoleh

			pengetahuan baru dari pengalaman pegawai lain dalam kegiatan NGOPI ASLI. c. Kegiatan NGOPI ASLI berlangsung secara aktif dan komunikatif. d. Pegawai aktif berdiskusi dalam kegiatan NGOPI ASLI.
	<i>Externalization</i>	Proses konversi <i>tacit knowledge</i> menjadi <i>explicit knowledge</i> melalui penyampaian pengalaman kerja pegawai dalam diskusi yang terdokumentasi dan dapat dimanfaatkan kembali sebagai pedoman dalam pekerjaan.	a. Pengalaman kerja pegawai sering dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan NGOPI ASLI. b. Dokumentasi (<i>screen record</i>) hasil diskusi NGOPI ASLI

			membantu saya memahami materi kearsipan. c. Materi hasil diskusi NGOPI ASLI dapat digunakan kembali sebagai pedoman dalam pekerjaan.
	<i>Combination</i>	Proses kombinasi <i>explicit knowledge</i> melalui integrasi regulasi, SOP, dan praktik kerja menjadi pemahaman kearsipan yang terstruktur dan sistematis.	a. Diskusi dalam NGOPI ASLI membantu menghubungkan regulasi yang berlaku dengan pelaksanaan pengelolaan arsip di instansi. b. Informasi yang diperoleh dari NGOPI ASLI membantu

			saya memahami pengelolaan arsip secara sistematis.
	<i>Internalization</i>	Proses konversi <i>explicit knowledge</i> menjadi <i>tacit knowledge</i> melalui penerapan hasil diskusi dalam pekerjaan yang berdampak pada peningkatan kemampuan kerja pegawai.	a. Hasil diskusi dalam NGOPI ASLI dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. b. Kegiatan NGOPI ASLI membantu meningkatkan kemampuan kerja saya di bidang kearsipan. c. Setelah mengikuti kegiatan NGOPI ASLI, saya menjadi lebih memahami pengelolaan arsip di instansi.

Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y)	Regulasi Kearsipan	Memahami dasar hukum dan pedoman kearsipan.	Saya memahami dasar hukum dan pedoman kearsipan yang berlaku di instansi.
	Tata Naskah Dinas	Memahami ketentuan tentang jenis, format, penyiapan, pengamanan, pengesahan, distribusi, dan media komunikasi kedinasan.	Saya memahami ketentuan tata naskah dinas dalam kegiatan kedinasan.
	Klasifikasi Arsip	Memahami pola pengaturan arsip yang disusun secara bertingkat berdasarkan pelaksanaan fungsi dan tugas instansi ke dalam beberapa kategori informasi kearsipan.	Saya memahami sistem klasifikasi arsip berdasarkan fungsi dan tugas instansi.
	Jadwal Retensi Arsip (JRA)	Memahami pedoman retensi arsip yang telah ditetapkan. Pedoman retensi arsip merupakan ketentuan berupa petunjuk yang memuat jangka waktu simpan arsip pada setiap urusan pemerintahan.	Saya memahami jadwal retensi arsip (JRA) sesuai ketentuan yang berlaku.
	Penciptaan Arsip	Memahami kegiatan pembuatan dan penerimaan dokumen	Saya memahami proses penciptaan

		yang memerlukan Tata Naskah Dinas sebagai pedoman.	arsip dalam kegiatan administrasi instansi.
	Penggunaan Arsip	Memahami siapa saja pihak yang berwenang mengakses arsip.	Saya memahami siapa saja pihak yang berwenang dalam menggunakan dan mengakses arsip.
	Pemeliharaan Arsip	Memahami pemberkasaan arsip aktif, penataan arsip inaktif, penyimpanan arsip, alih media arsip, serta program arsip vital.	Saya memahami prosedur pemeliharaan arsip aktif maupun arsip inaktif.
	Penyusutan Arsip	Memahami pemindahan arsip inaktif, pemusnahan arsip, dan penyerahan arsip statis yang membutuhkan Jadwal Retensi Arsip (JRA).	Saya memahami prosedur penyusutan arsip sesuai Jadwal Retensi Arsip (JRA).
	Penyimpanan dan Temu Balik Arsip	Memahami penataan arsip berdasarkan sistem tertentu (kronologis, abjad, nomor, subjek, atau geografis) hingga metode penemuan kembali secara cepat dan tepat saat dibutuhkan.	Saya memahami sistem penyimpanan dan penemuan kembali arsip secara cepat dan tepat.

	Alih Media dan Digitalisasi Arsip	Memahami proses konversi dokumen fisik (kertas, foto, peta, audio) menjadi format digital menggunakan <i>scanner</i> atau perangkat perekam lainnya.	Saya memahami proses alih media dan digitalisasi arsip dari bentuk fisik ke bentuk digital.
--	-----------------------------------	--	---

Secara operasional, skor masing-masing variabel diperoleh dari penjumlahan skor seluruh indikator pada setiap dimensi. Semakin tinggi skor yang dicapai responden, maka semakin positif pula persepsi terhadap kegiatan NGOPI ASLI dan semakin tinggi pula tingkat pemahaman kearsipan pegawai.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Pada penelitian kuantitatif, jenis data yang dipakai umumnya terdiri dari data primer dan data sekunder yang bekerja sama untuk mendukung analisis penelitian. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki dasar empiris sekaligus landasan teoritis yang kuat.

1. Data Primer

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber asalnya melalui instrumen penelitian. Pada penelitian ini, data primer dihimpun melalui pemberian kuesioner secara daring kepada seluruh pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan NGOPI ASLI. Kuesioner dipakai untuk mengukur persepsi responden terhadap kegiatan NGOPI ASLI serta tingkat pemahaman kearsipan pegawai. Penggunaan data primer melalui kuesioner memungkinkan peneliti mendapat informasi yang relevan secara langsung dari responden yang terlibat dalam kegiatan NGOPI ASLI.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa data sekunder yaitu data yang bersumber dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya dan dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses penelitian. Adapun data sekunder yang dipakai pada penelitian ini mencakup:

- a. Data jumlah pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.
- b. Dokumentasi dan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI.
- c. Literatur ilmiah dan referensi teori yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder berfungsi untuk memperkuat konteks penelitian, memberikan dasar konseptual terhadap variabel yang diteliti, serta mendukung interpretasi hasil analisis data primer. Oleh karena itu, perpaduan antara tersebut pada penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan gambaran yang menyeluruh terkait sejauh mana kegiatan NGOPI ASLI berdampak pada pemahaman kearsipan pegawai.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Arikunto (sebagaimana dikutip dalam Furi, 2013) menjelaskan instrumen penelitian sebagai perangkat yang dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh dapat diukur serta dianalisis secara terstruktur. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan harus mampu menerjemahkan konsep teoritis menjadi indikator yang terukur secara empiris. Kuesioner tertutup (*close-ended questionnaire*) dipakai dalam penelitian ini. Kuesioner tertutup dipilih karena memungkinkan responden memberikan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk skala penilaian, sehingga memudahkan proses pengkodean, pengolahan data, dan analisis statistik. Kuesioner pada penelitian ini dikembangkan selaras dengan indikator yang telah dicantumkan dalam definisi operasional variabel. Masing-masing indikator diuraikan ke dalam beberapa butir pernyataan yang dibuat secara sistematis dan menggunakan bahasa yang jelas agar

mudah dipahami responden. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu:

Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert

Skor	Kategori Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Skala Likert diterapkan karena efektif dalam megkaji sikap, persepsi, serta pemahaman responden mengenai topik yang diteliti (Sugiyono, 2023). Selain itu, penggunaan skala Likert memungkinkan pengukuran intensitas persepsi secara kuantitatif sehingga dapat dianalisis menggunakan uji statistik seperti uji validitas, reliabilitas, dan regresi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Ghozali (2021) menyatakan bahwasanya uji validitas tujuannya guna menilai apakah suatu instrumen penelitian layak dan sah untuk dipakai. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilaksanakan melalui teknik *Corrected Item-Total Correlation* yang diproses melalui perangkat lunak SPSS. Teknik tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antara skor item pernyataan terhadap skor total variabel yang bersangkutan. Adapun tolak ukur yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka item dinyatakan valid.
- Apabila nilai korelasi $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid dan dapat dieliminasi atau direvisi.

Penggunaan uji validitas item-total ini umum digunakan dalam penelitian berbasis skala Likert untuk menguji kualitas instrumen persepsi. Uji tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa masing-masing pernyataan pada kuesioner mampu menilai variabel yang diteliti secara akurat. Dengan demikian, hanya item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas yang akan dipakai dalam tahap selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2023) mengutarakan reliabilitas sebagai derajat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menerapkan metode Cronbach's Alpha memakai bantuan perangkat lunak SPSS. Cara ini dipakai untuk menilai derajat konsistensi internal antar butir pernyataan dalam satu variabel yang sama. Adapun tolak ukur yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Apabila Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan kurang reliabel.

Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin kuat pula korelasi antar butir dalam suatu variabel, sehingga mengindikasikan bahwa seluruh butir secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak dipakai dalam tahap analisis berikutnya apabila semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditentukan.

3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2021) berpendapat bahwasanya analisis statistik deskriptif berfungsi guna menjelaskan karakteristik data melalui sejumlah ukuran seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan gambaran umum tentang sebaran jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Dalam penelitian ini, nilai rata-rata (*mean*) berperan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kecenderungan tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Agar hasil perhitungan *mean* lebih mudah diinterpretasikan, diperlukan kriteria penilaian yang mengelompokkan nilai *mean* ke dalam beberapa kategori tertentu. Kategori tersebut disusun berdasarkan interval yang diperoleh dari perhitungan rentang skala Likert yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria interpretasi nilai *mean* yang dipakai pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai *Mean*

Interval <i>Mean</i>	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Interval tersebut didapatkan dari perhitungan rumus (skor tertinggi – skor terendah) dibagi jumlah kategori. Karena penelitian ini memakai skala Likert 1–5 dan lima kategori interpretasi, diperoleh interval sebesar 0,8 yang kemudian digunakan untuk menyusun kategori sangat rendah hingga sangat tinggi.

Pengolahan data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS yang memungkinkan perhitungan statistik secara sistematis dan akurat. Analisis deskriptif ini menjadi dasar dalam memahami kondisi empiris sebelum dilakukan analisis inferensial untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Dengan begitu, analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai bagaimana pegawai memandang kegiatan NGOPI ASLI serta tingkat pemahaman kearsipan yang dimiliki.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Ghozali (2021) menyatakan bahwasanya analisis regresi linear sederhana dipergunakan dalam mengevaluasi bagaimana variabel terikat dan variabel bebas berpengaruh satu sama lain sekaligus menaksir besaran pengaruh tersebut. Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk menguji pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI (X) terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y). Model persamaan regresi yang dipakai menurut Sugiyono (2023) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a. Y = Pemahaman Kearsipan Pegawai.
- b. X = Kegiatan NGOPI ASLI.
- c. a = Konstanta (nilai Y ketika X bernilai 0).
- d. b = Koefisien regresi (menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, baik positif maupun negatif).

Koefisien regresi (b) mengindikasikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai koefisien regresi bernilai positif, maka semakin tinggi kegiatan NGOPI ASLI, semakin tinggi pula pemahaman kearsipan pegawai. Sebaliknya, jika bernilai negatif, maka peningkatan variabel X justru menurunkan variabel Y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan oleh output SPSS, dengan syarat:

- a. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Analisis regresi didahului oleh menguji asumsi-asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas (untuk memastikan data berdistribusi normal).
2. Uji Heteroskedastisitas (untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians).
3. Uji Linearitas (untuk memastikan variabel X dan variabel Y berbentuk garis lurus atau linear).

Selain itu, analisis juga melihat nilai R Square (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Kegiatan NGOPI ASLI dalam menjelaskan variasi Pemahaman Kearsipan Pegawai.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun melalui fase sistematis yang dijalankan peneliti sejak tahap perencanaan hingga analisis data untuk memastikan penelitian berjalan secara terstruktur dan sesuai kaidah ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif berbasis survei, prosedur yang jelas diperlukan agar proses pengumpulan dan pengolahan data dapat dibenarkan secara metodologis. Tahapan penelitian pada studi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaannya, tahap ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Pengidentifikasian masalah dan perumusan masalah penelitian.
- b. Studi literatur terkait teori pembelajaran informal dan pemahaman kearsipan.
- c. Penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
- d. Penyusunan instrumen kuesioner berdasarkan indikator variabel yang sudah ditetapkan.

2. Tahap Penyusunan dan Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan tabel operasional variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum digunakan secara luas, instrumen dapat diuji coba (*pilot test*) untuk memastikan kejelasan bahasa dan kesesuaian indikator.

Selanjutnya dilakukan:

- a. Uji validitas (*Corrected Item-Total Correlation*).
- b. Uji reliabilitas (Cronbach's Alpha).

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, kuesioner disebarikan kepada seluruh pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan NGOPI ASLI. Pengumpulan data dilakukan secara daring (Google Form). Metode survei daring sering digunakan dalam penelitian pembelajaran organisasi karena efisien dan mampu menjangkau responden dalam jumlah besar.

Peneliti memastikan bahwa:

- a. Responden memahami tujuan penelitian.
- b. Data dijaga kerahasiaannya.
- c. Partisipasi bersifat sukarela.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan:

- a. *Editing* (pemeriksaan kelengkapan jawaban).
- b. *Coding* (pemberian kode numerik pada jawaban).
- c. *Entry* (memasukkan data ke dalam perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* atau SPSS). Penelitian ini menggunakan SPSS versi 31.
- d. Analisis statistik deskriptif.
- e. Uji asumsi, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.
- f. Analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian meliputi interpretasi hasil analisis serta penyusunan laporan dalam bentuk tugas akhir sesuai pedoman akademik. Hasil analisis

kemudian dibahas dengan mengacu pada teori pembelajaran informal yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu kegiatan NGOPI ASLI yang diselenggarakan oleh KPU Provinsi Jawa Tengah sebagai forum diskusi dan pembelajaran informal bagi pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pegawai dari berbagai satuan kerja, serta menghadirkan narasumber yang berasal dari lingkungan KPU maupun instansi lain yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan dan logistik. NGOPI ASLI dirancang sebagai wadah berbagi pengalaman, pengetahuan, serta praktik terbaik dalam pengelolaan arsip dan logistik Pemilu atau Pilkada.

Dalam konteks organisasi, kegiatan NGOPI ASLI berfungsi sebagai media pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang mendukung peningkatan kualitas tata kelola kearsipan di lingkungan KPU. Sebagai lembaga penyelenggara Pemilu dan Pilkada, KPU menghasilkan berbagai jenis arsip yang memiliki nilai administrasi, hukum, dan historis. Oleh karena itu, pemahaman kearsipan yang memadai menjadi kebutuhan penting bagi seluruh pegawai agar pengelolaan arsip dapat dilakukan secara tertib, sistematis, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Melalui kegiatan NGOPI ASLI, KPU berupaya menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarsatuan kerja secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan, NGOPI ASLI membahas berbagai tema yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dan logistik, seperti tata kelola arsip pasca Pemilu, peran sumber daya manusia dalam pengelolaan arsip, alih media arsip dari manual ke digital, optimalisasi penyimpanan arsip, hingga penyusutan arsip. Tema-tema tersebut menunjukkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai forum diskusi yang berorientasi pada pemecahan masalah dan peningkatan

kompetensi pegawai. Melalui proses diskusi dan berbagi pengalaman, peserta memperoleh pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Ditinjau dari perspektif teori *Knowledge Creation* yang dikemukakan oleh Nonaka & Takeuchi (1995), kegiatan NGOPI ASLI mencerminkan proses penciptaan pengetahuan melalui interaksi antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. Pegawai dapat berbagi pengalaman kerja yang dimiliki, mendiskusikannya bersama peserta lain, menghubungkannya dengan regulasi dan pedoman yang berlaku, serta mengimplementasikan hasil pembelajaran tersebut dalam praktik pengelolaan arsip di lingkungan kerja. Dengan demikian, NGOPI ASLI menjadi sarana pembelajaran informal yang mendukung proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi pengetahuan dalam organisasi.

Meskipun telah dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah, efektivitas kegiatan NGOPI ASLI dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai belum pernah dievaluasi secara komprehensif melalui penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI sebagai media pembelajaran informal serta pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman kearsipan pegawai. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi KPU Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan program peningkatan kapasitas kearsipan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4.2 Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode survei dengan cara membagikan kuesioner kepada pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan NGOPI ASLI. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu kegiatan NGOPI ASLI yang mengacu pada dimensi Model SECI serta variabel pemahaman kearsipan pegawai. Instrumen penelitian diukur memakai skala Likert lima poin dengan

rentang skor 1–5, di mana skor 1 merefleksikan respons Sangat Tidak Setuju, sedangkan skor 5 merefleksikan respons Sangat Setuju.

Jumlah responden penelitian diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 1.300 pegawai dan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah sebanyak 306 responden. Namun, dalam pelaksanaannya penelitian ini berhasil memperoleh 506 responden. Seluruh data responden digunakan dalam proses analisis karena jumlah tersebut melebihi target sampel yang telah ditentukan dan dinilai mampu meningkatkan representativitas hasil penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan Google Form sebagai media penyebaran kuesioner secara *online*, sehingga memudahkan responden dalam memberikan respons.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *software* IBM SPSS Statistics versi 31. Tahap awal analisis dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel penelitian melalui nilai frekuensi, persentase, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai

4.3 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 506 responden. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan asal instansi KPU dan status pegawai. Klasifikasi asal instansi meliputi KPU Provinsi Jawa Tengah serta KPU Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, sedangkan klasifikasi status pegawai meliputi Komisioner, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan Pegawai Non-PNS (PPNPN).

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi KPU

Asal Instansi KPU		Frequency	Percent
Valid	KPU Provinsi Jawa Tengah	26	5.1
	KPU Kota Pekalongan	22	4.3
	KPU Kabupaten Boyolali	4	.8
	KPU Kabupaten Blora	9	1.8
	KPU Kabupaten Batang	16	3.2
	KPU Kabupaten Pati	29	5.7
	KPU Kabupaten Klaten	13	2.6
	KPU Kota Tegal	14	2.8
	KPU Kabupaten Kendal	31	6.1
	KPU Kabupaten Temanggung	16	3.2
	KPU Kabupaten Banjarnegara	14	2.8
	KPU Kabupaten Purbalingga	7	1.4
	KPU Kabupaten Demak	2	.4
	KPU Kabupaten Jepara	16	3.2
	KPU Kabupaten Magelang	17	3.4
	KPU Kabupaten Wonosobo	8	1.6
	KPU Kota Magelang	11	2.2
	KPU Kabupaten Kudus	4	.8
	KPU Kabupaten Kebumen	19	3.8
	KPU Kabupaten Salatiga	3	.6
	KPU Kabupaten Semarang	16	3.2
	KPU Kabupaten Banyumas	20	4.0
	KPU Kota Surakarta	12	2.4
	KPU Kabupaten Wonogiri	17	3.4
	KPU Kota Semarang	5	1.0
	KPU Kabupaten Purworejo	11	2.2
	KPU Kabupaten Sukoharjo	22	4.3
	KPU Kabupaten Pekalongan	18	3.6
	KPU Kabupaten Cilacap	7	1.4
	KPU Kabupaten Sragen	5	1.0
	KPU Kabupaten Pemasang	17	3.4
	KPU Kabupaten Grobogan	14	2.8
	KPU Kabupaten Brebes	25	4.9
	KPU Kabupaten Rembang	3	.6
	KPU Kabupaten Tegal	6	1.2
	KPU Kabupaten Karanganyar	27	5.3
	Total	506	100.0

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Instansi KPU
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, responden penelitian berasal dari KPU Provinsi Jawa Tengah dan seluruh KPU Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah keseluruhan sebanyak 506 responden. Responden terbanyak berasal dari KPU Kabupaten Kendal sebanyak 31 orang (6,1%), diikuti KPU Kabupaten Pati sebanyak 29 orang (5,7%), dan KPU Kabupaten Karanganyar sebanyak 27

orang (5,3%). Sementara itu, responden paling sedikit berasal dari KPU Kabupaten Demak sebanyak 2 orang (0,4%). Jumlah responden yang relatif sedikit juga berasal dari KPU Kabupaten Salatiga dan KPU Kabupaten Rembang yang masing-masing berjumlah 3 orang (0,6%), serta KPU Kabupaten Boyolali dan KPU Kabupaten Kudus yang masing-masing berjumlah 4 orang (0,8%). Secara keseluruhan, responden penelitian berasal dari KPU Provinsi Jawa Tengah serta seluruh KPU Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah yang bervariasi pada setiap instansi.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

Status Pegawai		Frequency	Percent
Valid	Komisioner	80	15.8
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	262	51.8
	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	149	29.4
	Pegawai Non-PNS (PPNPN)	15	3.0
	Total	506	100.0

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, mayoritas responden berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 262 orang (51,8%). Selanjutnya, responden berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 149 orang (29,4%), Komisioner sebanyak 80 orang (15,8%), dan Pegawai Non-PNS (PPNPN) sebanyak 15 orang (3,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden penelitian adalah pegawai berstatus PNS.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang tidak menjadi bagian dari sampel penelitian. Responden uji coba diperoleh melalui penyebaran kuesioner di media sosial X dengan metode barter kuesioner antarmahasiswa. Meskipun tidak termasuk dalam populasi penelitian, responden yang dipilih memiliki karakteristik yang memahami konsep kearsipan sehingga dianggap mampu memberikan penilaian terhadap item item pernyataan yang diuji. Nilai r tabel yang digunakan sebagai batas kritis ditetapkan berdasarkan perhitungan derajat kebebasan (df) sebesar 98 yang diperoleh dari $N - 2 = (100 - 2)$, dengan taraf signifikansi 0,05 pada pengujian dua arah, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1966.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	44.9900	38.596	.852	.936
X2	44.8900	41.392	.741	.940
X3	45.1600	40.984	.751	.939
X4	45.3400	39.196	.749	.941
X5	45.3900	39.372	.816	.937
X6	44.7000	42.758	.720	.941
X7	44.5100	44.555	.598	.944
X8	44.8500	41.240	.800	.938
X9	44.8400	41.328	.749	.940
X10	44.8400	41.085	.831	.937
X11	44.6200	42.824	.664	.942
X12	44.6500	43.139	.714	.941

Gambar 4. 3 Uji Validitas Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, seluruh item pernyataan variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,598 hingga 0,852. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,196, sehingga seluruh item pernyataan yaitu X1 sampai dengan X12 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid sehingga tidak diperlukan eliminasi maupun revisi.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	39.7100	46.915	.762	.937
Y2	39.7500	46.492	.765	.937
Y3	39.8900	45.614	.747	.937
Y4	40.3600	42.132	.776	.937
Y5	39.7500	45.806	.837	.934
Y6	39.7500	46.210	.795	.936
Y7	39.6900	47.105	.764	.938
Y8	40.3900	41.553	.809	.936
Y9	39.7100	46.471	.810	.936
Y10	40.5100	41.263	.787	.938

Gambar 4. 4 Uji Validitas Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa seluruh item pernyataan variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,747 hingga 0,837. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,196, sehingga seluruh item pernyataan yaitu Y1 sampai dengan Y10 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, tidak terdapat item yang perlu dieliminasi maupun direvisi karena seluruh item telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	12

Gambar 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) yang terdiri atas 12 item pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70, sehingga instrumen variabel Kegiatan NGOPI ASLI (X) dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	10

Gambar 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai)
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) yang terdiri atas 10 item pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70, sehingga instrumen Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik karena masing-masing memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan NGOPI ASLI	506	36.00	60.00	52.3755	5.41298
Pemahaman Kearsipan Pegawai	506	29.00	50.00	42.5237	4.74670
Valid N (listwise)	506				

Gambar 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 506 orang, diketahui bahwa Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI) memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,3755, kemudian dikonversi ke skala 1–5 dengan cara membagi nilai rata-rata dengan jumlah item pernyataan ($52,3755 \div 12 = 4,36$) yang berada pada interval 4,21–5,00 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 60 yang menunjukkan bahwa skor responden berada pada rentang yang

cukup luas. Adapun nilai standar deviasi sebesar 5,41298 menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif rendah karena bernilai di bawah rata-rata, sehingga tanggapan responden cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata.

Sementara itu, Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai) memperoleh nilai rata-rata sebesar 42,5237, kemudian dikonversi ke skala 1–5 dengan cara membagi nilai rata-rata dengan jumlah item pernyataan ($42,5237 \div 10 = 4,25$) yang juga berada pada interval 4,21–5,00 sehingga termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 50 yang menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman kearsipan di antara responden. Nilai standar deviasi sebesar 4,74670 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan tanggapan responden didominasi oleh karakteristik yang serupa atau tidak berbeda jauh dari nilai rata-rata.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dipakai guna mengidentifikasi apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Kualitas model regresi yang baik dapat dilihat dari residual yang terdistribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal, sehingga pola penyebaran data tidak terlalu condong ke salah satu sisi. Pengujian dilakukan dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai salah satu metode statistik nonparametrik. Uji ini dipilih karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50 responden. Tolak ukur pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Kriteria normalitas terpenuhi jika nilai Sig. $> 0,05$, sedangkan nilai Sig. $< 0,05$ mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		506
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58723144
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.102
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

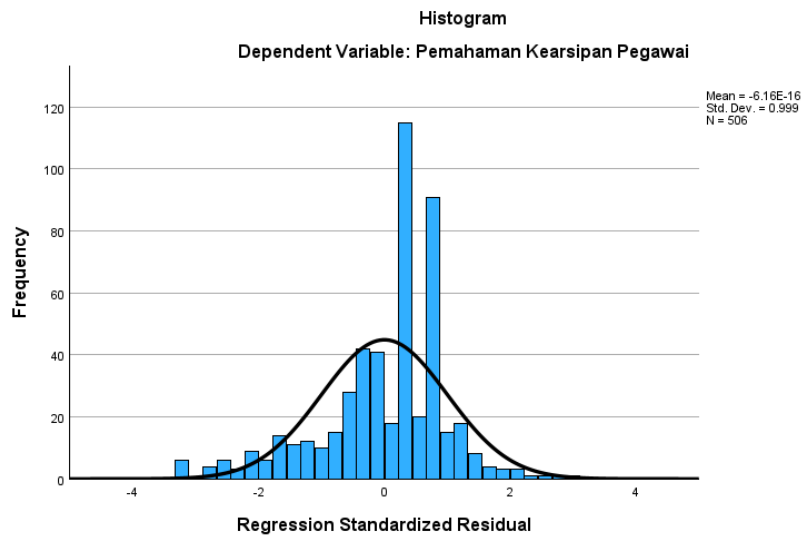
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4. 8 Uji Normalitas Residual Regresi Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi $0,05$, sehingga hasilnya menunjukkan bahwa residual model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

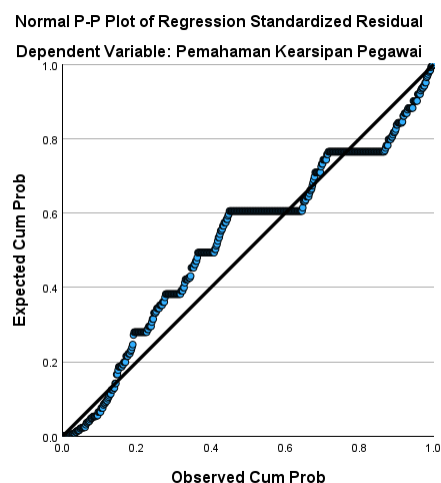
Namun, menurut Ajija et al. (2011), uji normalitas umumnya diperlukan pada penelitian dengan jumlah observasi kurang dari 30. Apabila jumlah observasi melebihi 30, asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) dapat digunakan. Asumsi tersebut menyatakan bahwa distribusi residual akan cenderung mendekati distribusi normal seiring bertambahnya ukuran sampel. Oleh karena itu, pada penelitian dengan jumlah observasi yang besar, normalitas tidak lagi menjadi persyaratan yang terlalu ketat dalam analisis regresi. Meskipun demikian, normalitas residual tetap dapat dievaluasi melalui metode visual seperti histogram dan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) (Ajija et al., 2011).

Hair et al. (2019) juga berpendapat bahwa dalam sebagian besar kasus, semakin besar ukuran sampel, maka semakin kecil pula kekhawatiran peneliti terhadap variabel yang tidak berdistribusi normal, kecuali jika ketidaknormalan tersebut menyebabkan pelanggaran asumsi lain yang dapat memengaruhi hasil analisis dengan cara yang berbeda (misalnya, homoskedastisitas).



Gambar 4. 9 Histogram Residual Regresi
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai signifikansi $< 0,05$ yang mengindikasikan residual tidak memenuhi asumsi normalitas, hasil histogram memperlihatkan bahwa distribusi residual menunjukkan pola yang mendekati kurva lonceng (*bell-shaped curve*) serta mengelompok di sekitar nilai nol. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya distribusi residual masih cenderung mendekati distribusi normal.

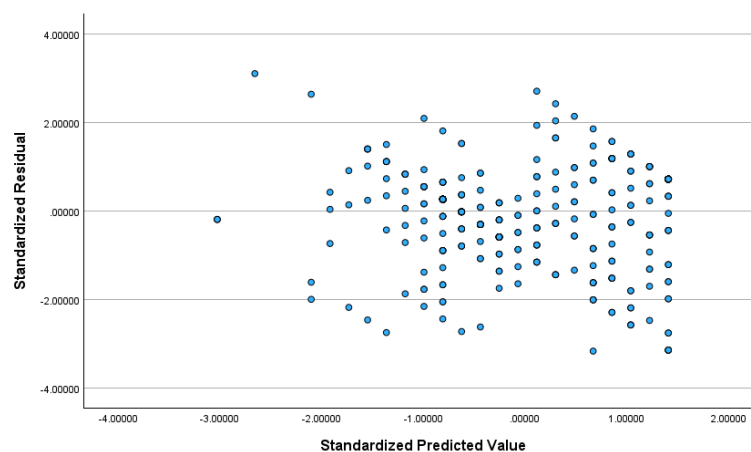


Gambar 4. 10 Normal P-P Plot Residual Regresi
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual berada di sekitar serta mengikuti arah garis diagonal. Pada bagian tengah grafik tampak beberapa titik yang sedikit menjauh dari garis diagonal, namun penyimpangan tersebut tidak berlangsung secara konsisten. Sementara itu, titik-titik pada bagian awal dan akhir grafik kembali mengikuti garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual tidak mengalami penyimpangan normalitas yang berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi tetap sama atau mengalami perbedaan pada setiap pengamatan. Uji ini dilakukan menggunakan scatterplot antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (ZRESID). Jika sebaran titik pada grafik membentuk pola yang teratur, misalnya melebar, menyempit, atau bergelombang, maka model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas ketika titik-titik pada grafik tersebar secara acak di sekitar sumbu Y dan tidak memperlihatkan pola tertentu.

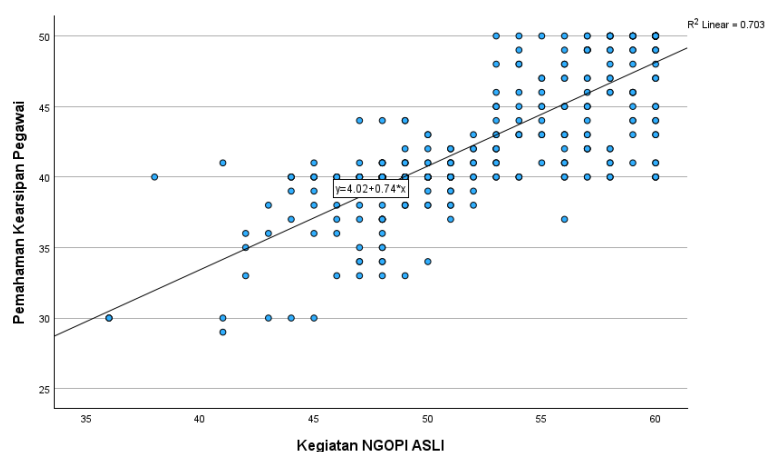


Gambar 4. 11 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik pada scatterplot terlihat menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu, seperti pola berbentuk kipas (melebar atau menyempit), pola gelombang, maupun pola teratur lainnya. Selain itu, tidak terlihat adanya pengelompokan titik pada area tertentu yang mengindikasikan perubahan varians residual. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat relatif konstan pada seluruh nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.6.3 Uji Linearitas

Widana & Muliani (2020) mengemukakan bahwa pengujian linearitas dilakukan guna memastikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan melalui scatterplot sebagai alat visualisasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini diperoleh melalui pengamatan terhadap pola penyebaran titik-titik pada grafik. Jika titik-titik data menciptakan pola yang jelas dan mencerminkan arah hubungan baik positif maupun negatif, maka asumsi linearitas dianggap terpenuhi. Sebaliknya, jika sebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola yang dapat diidentifikasi, maka asumsi linearitas dinyatakan tidak terpenuhi.



Gambar 4. 12 Uji Linearitas Menggunakan Scatterplot
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik pada scatterplot menunjukkan pola yang cenderung membentuk arah hubungan positif dari kiri bawah ke kanan atas. Selain itu, garis regresi linear menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai Pemahaman Kearsipan Pegawai seiring dengan meningkatnya skor Kegiatan NGOPI ASLI. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa 70,3% variasi Pemahaman Kearsipan Pegawai dapat dijelaskan oleh variabel Kegiatan NGOPI ASLI. Di sisi lain, sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, karena hubungannya yang linear, asumsi linearitas penelitian dapat diterima.

4.7 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI (X) terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y). Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a. Y = Pemahaman Kearsipan Pegawai.
- b. X = Kegiatan NGOPI ASLI.
- c. a = Konstanta (nilai Y ketika X bernilai 0).
- d. b = Koefisien regresi (menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, baik positif maupun negatif).

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.017	1.121		3.584
	Kegiatan NGOPI ASLI	.735	.021	.838	34.532

a. Dependent Variable: Pemahaman Kearsipan Pegawai

Gambar 4. 13 Analisis Regresi Linear Sederhana
(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Hasil: $Y = 4,017 + 0,735X$

Interpretasi:

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,017 mencerminkan bahwa apabila nilai Kegiatan NGOPI ASLI (X) bernilai 0, maka nilai Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y) sebesar 4,017.
- Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,735 mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kegiatan NGOPI ASLI (X) akan meningkatkan Pemahaman Kearsipan Pegawai (Y) senilai 0,735 satuan.
- Koefisien regresi yang bernilai positif memperlihatkan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI mengandung pengaruh positif terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai. Artinya, semakin tinggi skor Kegiatan NGOPI ASLI, maka semakin tinggi pula tingkat Pemahaman Kearsipan Pegawai.
- Nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ mengindikasikan bahwa pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai bersifat signifikan. Sehubungan dengan hasil pengujian yang diperoleh, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI berpengaruh terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai dapat diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Tingkat Pelaksanaan Kegiatan NGOPI ASLI Berdasarkan Model SECI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Socialization	506	3.00	5.00	4.3785	.45766
Externalization	506	3.00	5.00	4.3682	.48599
Combination	506	2.50	5.00	4.3824	.51078
Internalization	506	3.00	5.00	4.3307	.50996
Valid N (listwise)	506				

Gambar 4. 14 Nilai Rata-rata (*Mean*) Dimensi Model SECI pada Variabel X (Kegiatan NGOPI ASLI)

(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kegiatan NGOPI ASLI memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,36 yang berada pada interval 4,21–5,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI telah berjalan dengan baik sebagai media pembelajaran informal bagi pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah. Dengan demikian, rumusan masalah pertama mengenai tingkat pelaksanaan kegiatan NGOPI ASLI berdasarkan dimensi Model SECI dapat terjawab. Tingginya penilaian responden mengindikasikan bahwa proses berbagi pengetahuan dalam kegiatan NGOPI ASLI berlangsung secara efektif melalui penerapan Model SECI yang dikemukakan oleh Nonaka dan Takeuchi (1995).

Pada tahap *socialization*, pegawai saling bertukar pengalaman mengenai pengelolaan arsip melalui diskusi dalam kegiatan NGOPI ASLI. Proses ini memungkinkan terjadinya transfer *tacit knowledge* antarpegawai berdasarkan pengalaman kerja masing-masing satuan kerja KPU, sehingga pemahaman kearsipan tidak hanya diperoleh dari regulasi dan prosedur tertulis, tetapi juga dari praktik kerja sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *socialization* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38 yang berada pada kategori sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses berbagi pengalaman antarpeserta telah berlangsung secara efektif sehingga mendukung proses penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) sebagaimana dijelaskan oleh Nonaka dan Takeuchi (1995).

Pada tahap *externalization*, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pegawai diungkapkan dalam bentuk diskusi, materi presentasi, maupun dokumentasi hasil kegiatan. Proses ini memungkinkan pengetahuan yang sebelumnya bersifat *tacit* diubah menjadi pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*) yang dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh seluruh peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *externalization* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,37 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan NGOPI ASLI telah memfasilitasi proses penyampaian dan pendokumentasian pengetahuan secara efektif, sehingga

pengetahuan yang semula dimiliki secara individual dapat dipahami dan dimanfaatkan bersama oleh seluruh peserta.

Selanjutnya, tahap *combination* merupakan proses mengintegrasikan berbagai bentuk *explicit knowledge* menjadi pengetahuan yang lebih terstruktur. Dalam kegiatan NGOPI ASLI, proses ini dilakukan melalui penggabungan regulasi, SOP, pedoman kearsipan, dan pengalaman lapangan yang dibahas dalam forum diskusi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis mengenai pengelolaan arsip. Proses ini penting karena pengelolaan arsip kepemiluan melibatkan berbagai jenis dokumen yang harus dikelola sesuai ketentuan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *combination* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,38 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan NGOPI ASLI telah mampu mengintegrasikan berbagai sumber *explicit knowledge* secara efektif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan memudahkan pegawai dalam mengelola arsip sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun pada tahap *internalization*, pengetahuan yang diperoleh peserta diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari kompetensi individu. Dengan demikian, kegiatan NGOPI ASLI tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam praktik kearsipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *internalization* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,33 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan NGOPI ASLI telah berhasil diinternalisasikan ke dalam pelaksanaan tugas sehingga mendukung peningkatan kompetensi pegawai dalam pengelolaan kearsipan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, seluruh dimensi Model SECI berada pada kategori sangat tinggi. Jika diurutkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), dimensi *internalization* memperoleh nilai terendah sebesar 4,3307, diikuti *externalization* sebesar 4,3682, *socialization* sebesar 4,3785, dan *combination* memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,3824. Secara ilmiah, tingginya tingkat

pelaksanaan NGOPI ASLI dapat terjadi karena kegiatan ini diselenggarakan secara rutin, melibatkan seluruh KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah, serta membahas permasalahan yang relevan dengan kebutuhan kerja peserta. Kedekatan materi dengan permasalahan nyata di lapangan membuat peserta lebih mudah memahami dan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan tugas sehari-hari.

4.8.2 Tingkat Pemahaman Kearsipan Pegawai Setelah Mengikuti NGOPI ASLI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Regulasi Kearsipan	506	2.00	5.00	4.2628	.54143
Tata Naskah Dinas	506	3.00	5.00	4.2727	.54202
Klasifikasi Arsip	506	3.00	5.00	4.2648	.53123
Jadwal Retensi Arsip (JRA)	506	2.00	5.00	4.2213	.55080
Penciptaan Arsip	506	3.00	5.00	4.2273	.52815
Penggunaan Arsip	506	2.00	5.00	4.2549	.53790
Pemeliharaan Arsip	506	2.00	5.00	4.2372	.55854
Penyusutan Arsip	506	2.00	5.00	4.2115	.58084
Penyimpanan dan Temu Balik Arsip	506	2.00	5.00	4.2510	.58551
Alih Media dan Digitalisasi Arsip	506	2.00	5.00	4.3202	.56311
Valid N (listwise)	506				

Gambar 4. 15 Nilai Rata-rata (*Mean*) pada Variabel Y (Pemahaman Kearsipan Pegawai)

(Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS, 2026)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman kearsipan pegawai juga berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,25. Nilai rata-rata variabel Pemahaman Kearsipan Pegawai menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penguasaan yang baik terhadap aspek regulasi kearsipan, tata naskah dinas, klasifikasi arsip, jadwal retensi arsip, penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, penyusutan arsip, temu balik arsip, hingga alih media dan digitalisasi arsip. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua mengenai tingkat pemahaman kearsipan pegawai setelah mengikuti kegiatan NGOPI ASLI.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada setiap indikator, indikator alih media dan digitalisasi arsip memperoleh nilai rata-rata (*mean*) tertinggi sebesar 4,32, diikuti tata naskah dinas sebesar 4,27, klasifikasi arsip

sebesar 4,26, regulasi kearsipan sebesar 4,26, penggunaan arsip sebesar 4,25, penyimpanan dan temu balik arsip sebesar 4,25, pemeliharaan arsip sebesar 4,24, penciptaan arsip sebesar 4,23, jadwal retensi arsip sebesar 4,22, sedangkan indikator penyusutan arsip memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 4,21.

Menurut Suleman (2013) dan Winkel (sebagaimana dikutip dalam Haibah, 2016), pemahaman tidak hanya berarti mengetahui informasi, tetapi juga kemampuan menjelaskan kembali, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, tingginya tingkat pemahaman kearsipan yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwasanya pegawai tidak hanya mengetahui konsep kearsipan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan praktik kerja di lingkungan KPU.

Secara ilmiah, tingginya tingkat pemahaman kearsipan dapat dijelaskan oleh karakteristik NGOPI ASLI yang menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan diskusi antarsatuan kerja. Peserta tidak hanya menerima informasi dari narasumber, tetapi juga memperoleh contoh kasus nyata yang pernah terjadi di berbagai daerah. Pembelajaran yang kontekstual seperti ini umumnya lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

4.8.3 Pengaruh Kegiatan NGOPI ASLI terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai

Hasil analisis regresi linear sederhana menyimpulkan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,017 + 0,735X$$

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,735 mencerminkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Kegiatan NGOPI ASLI cenderung meningkatkan Pemahaman Kearsipan Pegawai sebesar 0,735. Di samping itu, nilai signifikansi $< 0,001$ menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,703 menunjukkan bahwa Kegiatan NGOPI ASLI mampu menjelaskan sebesar 70,3% variasi Pemahaman Kearsipan Pegawai, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga sekaligus membuktikan bahwa kegiatan NGOPI ASLI berperan sebagai faktor yang mampu meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU.

Dari perspektif teori SECI, hasil ini menunjukkan bahwa proses penciptaan pengetahuan yang terjadi dalam NGOPI ASLI berhasil mengubah pengalaman kerja individu menjadi pengetahuan organisasi yang dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta. Semakin intens proses *socialization*, *externalization*, *combination*, dan *internalization* berlangsung, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman yang dimiliki pegawai.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian:

1. Fadhlurrahman (2020) yang menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan kearsipan berpengaruh terhadap kompetensi pegawai.
2. Nasution et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan kearsipan, penyusunan proposal dan pelaksanaan tata naskah dinas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perangkat desa.
3. Mardatika (2024) yang menemukan bahwa pelatihan kearsipan berpengaruh positif terhadap kompetensi diri arsiparis.
4. Rifki (2022) yang membuktikan bahwa kompetensi kearsipan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis.
5. Dewi et al. (2016) yang menemukan bahwa implementasi kearsipan yang baik berpengaruh terhadap efektivitas kinerja pegawai.

Meskipun fokus variabel dalam penelitian terdahulu berbeda, seluruh penelitian tersebut memiliki benang merah yang sama, yaitu bahwa peningkatan pengetahuan, kompetensi, atau praktik kearsipan akan menghasilkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kinerja organisasi. Berdasarkan keseluruhan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI merupakan media pembelajaran informal yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap pemahaman kearsipan pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah yang dilakukan terhadap 506 responden dengan menggunakan metode survei kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kegiatan NGOPI ASLI memperoleh nilai *mean* sebesar 4,36 yang berada pada interval 4,21–5,00, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI telah terlaksana dengan sangat baik sebagai media pembelajaran informal bagi pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah.

Kedua, pemahaman kearsipan pegawai memperoleh nilai *mean* sebesar 4,25 yang juga berada pada interval 4,21–5,00, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap aspek-aspek kearsipan yang mendukung pelaksanaan tugas di lingkungan KPU.

Ketiga, kegiatan NGOPI ASLI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman kearsipan pegawai. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 4,017 + 0,735X$, dengan koefisien regresi sebesar 0,735, nilai signifikansi $< 0,001$, serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan NGOPI ASLI mampu menjelaskan 70,3% variasi pemahaman kearsipan pegawai, sedangkan 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan kegiatan NGOPI ASLI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kearsipan pegawai.

5.2 Saran

1. KPU Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan kegiatan NGOPI ASLI secara berkelanjutan dengan memperluas materi yang sesuai dengan perkembangan regulasi dan praktik kearsipan, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital arsip dan pengelolaan arsip elektronik.
2. Pemanfaatan dokumentasi dan materi yang telah tersedia melalui repositori NGOPI ASLI (s.id/ngopiasli) perlu terus dioptimalkan agar hasil diskusi dapat diakses kembali dan dimanfaatkan oleh pegawai sebagai sumber pembelajaran mandiri maupun referensi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengaruh kegiatan NGOPI ASLI terhadap aspek lain seperti kompetensi kearsipan, kinerja pegawai, atau efektivitas pengelolaan arsip dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang lebih beragam agar dapat menyediakan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai EViews*. Salemba Empat.
- Choirunnisak, A., & Husna, J. (2019). Analisis kompetensi petugas arsip dalam pengelolaan arsip kepegawaian di Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 11–20.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Decius, J. (2025). Das Potenzial des informellen Lernens am Arbeitsplatz: Ein Überblick zum Status Quo und eine Forschungsagenda [The potential of informal workplace learning: An overview of the status quo and a research agenda]. *Psychologische Rundschau*, 76(4), 247–265.
- Dewi, N. L. P. D. S., Yudarta, I. P. D., & Supriyanti, N. W. (2016). Pengaruh implementasi kearsipan terhadap efektivitas kinerja pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tabanan. *Citizen Charter*, 1(1).
- Fadhlurrahman, N. (2020). *Pengaruh pendidikan dan pelatihan kearsipan terhadap kompetensi pegawai dan dampaknya terhadap efektivitas kerja pegawai di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Furi, I. M. (2013). *Efektivitas pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi dilihat dari respon dan hasil belajar siswa* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haibah, M. (2016). *Implementasi model pembelajaran group investigation dengan permainan bendera pintar untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Jetis Bantul tahun ajaran 2015/2016* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Hair, J. F., Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5071.

- Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5286.
- Komisi Pemilihan Umum. (2023). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 17 Tahun 2023 tentang Jadwal Retensi Arsip Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota*.
- Mahasiswa Internasional Women University. (2026). *Kearsipan KPU bukan sekadar administrasi, tapi gerbang akuntabilitas demokrasi*. KPU Kota Cimahi.
- Mardatika, A. (2024). *Pengaruh persepsi pelatihan kearsipan terhadap kompetensi diri pada arsiparis Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Nasution, U. H., Siregar, L. H., & Syamsurizal. (2018). Pengaruh pelatihan kearsipan, penyusunan proposal dan pelaksanaan pedoman tata naskah dinas di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang terhadap kinerja perangkat pemerintah desa pada Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. *Bisnis Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Nonaka, I. (2007). The knowledge-creating company. *Harvard Business Review*, 85(7–8), 162–171.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation*. Oxford University Press.
- Rifki, A. (2022). *Pengaruh penguasaan kompetensi kearsipan terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis dimediasi oleh kinerja pegawai kearsipan di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Sarwosambodo, J. (2025). *Membuktikan arsip sebagai selimut KPU dalam menghadapi dinamika kepemiluan*. KPU Kabupaten Purworejo.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sukwika, T. (2023). Menentukan populasi dan sampling. Dalam W. Wahyudi, W. Avianti, A. Martin, Jumali, N. Andriyani, D. Prihatiningsih, D. Misesani, Fahrudin, M. Yufrinalis, M. A. F. Mbari, A. G. Ningsih, A. Yulianto, M. T. N. Rokhman, A. Haqiyah, & T. Sukwika, *Metode penelitian: Dasar praktik dan penerapan berbasis ICT* (hlm. 159–173). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Suleman, A. R. (2013). *Upaya meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pada siswa di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango* [Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo].

Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI

Jalan Gubernur Mochtar
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7471379
Laman: www.vokasi.undip.ac.id
Pos-el: [vokasi\[at\]undip.ac.id](mailto:vokasi[at]undip.ac.id)

No : 128/UN7.M2.1/KM/VI/2026
Lampiran : -
Hal : Surat Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 08 Juni 2026

Yth. Sekretaris KPU Provinsi Jawa Tengah
KPU Provinsi Jawa Tengah
Jl. Veteran No.1a, Bendungan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan penelitian untuk memperoleh data, baik dari Instansi Pemerintah maupun Swasta.

Mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa S.Tr. Informasi dan Humas Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di KPU Provinsi Jawa Tengah.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Shafira Azzahra Nasution
NIM : 40020622650019
Alamat Rumah : Jalan R.A Kartini Gang Makmur No.8, Kel. Sendang Sari, Kec.
Kisaran Barat, Asahan, Sumatera Utara, 21214
Jurusan : S.Tr. Informasi dan Humas
Judul TA : Pengaruh Kegiatan Ngopi Asli (Ngobrol Pinter Arsip dan Logistik) terhadap Pemahaman Kearsipan Pegawai KPU Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Jawa Tengah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Ida Hayu Dwimawanti, M.M.
NIP. 196708191994032003

Tembusan : Yth.

1. Dekan Sekolah Vokasi
2. Kaprodi S.Tr. Informasi dan Humas

Lampiran 2 Hasil Turnitin TA

FINAL DRAFT TA_SHAFIRA AZZAHRA NASUTION_40020622650019.pdf

ORIGINALITY REPORT

	19%	17%	10%	8%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	teknopedia.teknokrat.ac.id	Internet Source		1%
2	repository.upi.edu	Internet Source		1%
3	docobook.com	Internet Source		1%
4	arsip.unair.ac.id	Internet Source		1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	Student Paper		1%
6	dspace.uil.ac.id	Internet Source		<1%
7	jurnal.dharmawangsa.ac.id	Internet Source		<1%
8	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta	Student Paper		<1%
9	Submitted to Universitas Jambi	Student Paper		<1%
10	jurnalkearsipan.anri.go.id	Internet Source		<1%
11	docplayer.info	Internet Source		<1%
12	text-id.123dok.com	Internet Source		<1%
13	repository.eka-prasetya.ac.id	Internet Source		<1%
14	ejurnal.provisi.ac.id	Internet Source		<1%
15	Submitted to LSPR Communication & Business Institute	Student Paper		<1%

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI

Jalan Gubernur Mochtar
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang Semarang Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7471379
Laman: vokasi@liveundip.ac.id

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Tim pemeriksa kemiripan tulisan ilmiah telah memeriksa unggahan file atas nama:

Nama	: Shafira Azzahra Nasution
NIM	: 40020622650019
Program Studi	: Informasi dan Hubungan Masyarakat
Judul Tulisan	: PENGARUH KEGIATAN NGOPI ASLI (NGOBROL PINTER ARSIP DAN LOGISTIK) TERHADAP PEMAHAMAN KEARSIPAN PEGAWAI KPU KABUPATEN/KOTA DAN PROVINSI SE-JAWA TENGAH
Jenis Dokumen	: Tugas Akhir
Paper ID	: 2988166974
Tanggal Pemeriksaan	: 23 Juni 2026

Menyatakan bahwa hasil pemeriksaan dengan menggunakan aplikasi turnitin terhadap tulisan ilmiah dengan judul diatas menghasilkan kemiripan sebesar 19% dengan sumber-sumber online lainnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Verifikasi
Unit Perpustakaan Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro

PERPUSTAKAAN SV - UNDIP

Yat Nurrachman
NIP 197805052007011001

Lampiran 4 LoA Penerimaan Artikel



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN ARTIKEL

No. : 004/J-TRANSPARANSI/VII/2026

Kepada Yth Bapak/Ibu,

Shafira Azzahra Nasution ¹, Sri Indrahti ²

^{1,2} Bachelor of Applied Degree in Information and Public Relations, Vocational School, Diponegoro University, Indonesia

Email: shafiraazzahranst@gmail.com ¹, sriindrahti@lecturer.undip.ac.id ²,

Tim Editor Jurnal Transparansi (Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi) menerangkan bahwa artikel Bapak/Ibu yang berjudul *The Effect of the NGOPI ASLI (Smart Discussion on Archives and Logistics) Program on the Archival Understanding of Employees of the Regency/Municipal and Provincial General Election Commission across Central Java* yang di submit pada laman <https://ojs.stiami.ac.id/> telah ditinjau dan diterima untuk diterbitkan dalam Jurnal Transparansi pada Volume 9, No. 2 : Edisi Desember 2026, E-ISSN 2622-0253 dan dapat di akses melalui website <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/transparansi>.

Adapun biaya publikasi per artikel yaitu sebesar **Rp. 800.002,- (delapan ratus ribu dua rupiah)**, berikut rincian pembayaran yang harus di bayarkan oleh penulis :

Deskripsi	Kode Artikel	Jumlah	Biaya	Total
Publikasi Artikel	-	1	Rp. 800.002,-	Rp. 800.002,-

Pembayaran dapat dilakukan dalam waktu 3 hari setelah surat ini di terima dan di kirim ke rekening berikut :

Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Nama Rekening : DRPM STIAMI

Nomor Rekening 2079 0100 0280 568

Mohon agar menghubungi tim pengelola apabila telah melakukan pembayaran (081212900582).

Demikian, terimakasih atas kontribusi dan partisipasi Bapak/Ibu pada Jurnal Transparansi (Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi).

Jakarta, 10 Juli 2026

matikan,

Dr. Bambang Irawan, M.Si., MM

Editor in Chief



Lampiran 5 Sertifikat HKI

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC002026111703, 11 Juli 2026
Pencipta	
Nama	: Shafira Azzahra Nasution
Alamat	: Jalan R.A. Kartini, Gang Makmur No. 8, Kelurahan Sendang Sari, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, 21214, Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan, Sumatera Utara, 21214
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Shafira Azzahra Nasution
Alamat	: Jalan R.A. Kartini, Gang Makmur No. 8, Kelurahan Sendang Sari, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, 21214, Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan, Sumatera Utara, 21214
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: The Effect of the NGOPIASLI (Smart Discussion on Archives and Logistics) Program on the Archival Understanding of Employees of the Regency/Municipal and Provincial General Election Commission across Central Java
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 10 Juli 2026, di Kota Adm. Jakarta Pusat
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 001340848
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
 Agung Damarsasongko.SH..MH. NIP. 196912261994031001	
	Disclaimer: 1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan. 2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara. 3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Lampiran 6 Infografis NGOPI ASLI

